

**SKRIPSI**

**PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI DESA LERO  
KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**2020**

**PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI DESA LERO  
KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**



Oleh

**RIFQA WAHDANIYAH**  
**NIM. 16.2400.041**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**2020**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Rifqa Wahdaniyah

Nomor Induk Mahasiswa : 16.2400.040

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.60/In.39.8/PP.00.9/1/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum.  
NIP : 19641231 199102 2 002

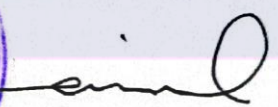
Pembimbing Pendamping : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag  
NIP : 19710208 200112 2 002



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag.  
NIP.19730129 200501 1 004

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Rifqa Wahdaniyah

Nomor Induk Mahasiswa : 16.2400.040

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.60/In.39.8/PP.00.9/1/2020

Tanggal Kelulusan : 29 Agustus 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum.	(Ketua)	(.....)
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dra. Rukiah, M.H.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag.  
NIP. 19730129 200501 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat yang telah membimbing umat manusia ke alam terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Mirhanah dan Ayahanda Ibrahim Abubakar yang senantiasa mendukung dan memberikan do’a tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Nurhayati, M. Hum. dan Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai pembimbing utama dan pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi di kampus tercinta IAIN Parepare.
2. Ibunda Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa(i) IAIN Parepare.
3. Ibu Dr. Rusnaena, M.Ag. sebagai “Ketua Prodi Ekonomi Syariah”, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

4. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi “Ekonomi Syariah” yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Staf dan admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberi support penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Kepada gurunda al-mursyid Syeikh Dirja Wiharja, Syeikh Muhammad Fatkhurrahman Thoyib, serta para guru-guru penulis.
9. Kakak Umaima Alwi, dan rekan-rekan ngopi serumpun yang senantiasa menemani, mendoakan dan memberikan support kepada penulis.
10. Sahabat dan teman-teman dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan sumbangsinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat Nurul Rabiah, Kameliah, Nurwahyuni Syamsir, Muhsinah, dan teman-teman *the blues family* yang sama-sama berjuang memperoleh gelar sarjana.

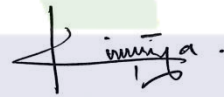
Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa

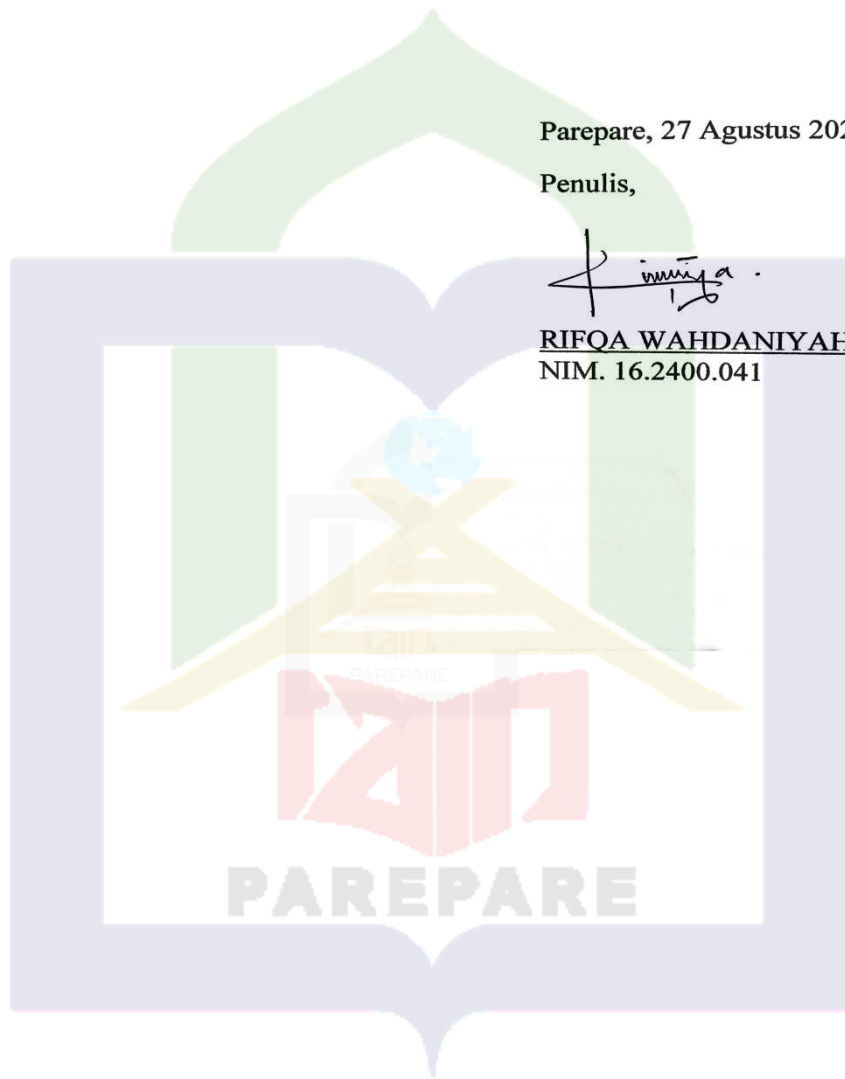
dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Parepare, 27 Agustus 2020

Penulis,



RIFQA WAHDANIYAH  
NIM. 16.2400.041



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqa Wahdaniyah  
NIM : 16.2400.041  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 10 Juli 1998  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Agustus 2020

Penulis,



RIFQA WAHDANIYAH  
NIM. 16.2400.041



## ABSTRAK

**Rifqa Wahdaniyah.** *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)*, (dibimbing oleh Ibu Dr. Nurhayati Ali, M.Hum dan Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag).

Status kependudukan istri nelayan Desa Lero sebagai ibu rumah tangga seringkali menimbulkan opini masyarakat bahwa pekerjaan ibu rumah tangga hanyalah pekerjaan domestik dalam keluarga. Sehingga istri yang berstatus sebagai ibu rumah tangga tidak memiliki peran secara finansial dalam perekonomian keluarganya. Banyaknya kegiatan ekonomi produktif yang justru dilakukan oleh ibu rumah tangga nelayan Desa Lero yang ditinggal melaut merupakan contoh kecil sebuah peranan besar seorang istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode observasi non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan menjabarkan dalam bentuk kutipan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi perekonomian keluarga nelayan Desa Lero digolongkan keluarga prasejahtera, ditunjukkan dengan pendapatan nelayan tiap bulannya tergolong rendah dan pemenuhan kebutuhan keluarga yang minimal. 2) Peran istri nelayan dalam kesejahteraan keluarga tergolong besar, keseluruhan istri nelayan berperan aktif baik secara produktif, reproduktif, dan sosial. 3) Peran istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga selaras dengan tujuan ekonomi Islam yaitu tujuan kemaslahatan.

**Kata Kunci:** Istri Nelayan, Ekonomi Keluarga, dan Ekonomi Islam.

PAREPARE

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	7
C. Kegunaan Penelitian .....	7
<b><u>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</u></b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori .....	10
C. Kerangka Konseptual .....	31
D. Kerangka Pikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Kondisi Perekonomian Keluarga Nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.....	45
B. Peran Perempuan (Istri Nelayan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lero Kabupaten Pinrang .....	53
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lero Kabupaten Pinrang.....	64
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL**

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Tabel Jumlah Penduduk Desa Lero	49
4.2	Sumber Daya dalam Ekonomi Rumah Tangga	50
4.3	Tabel Pendapatan Keluarga dan Partisipasi Istri Nelayan Desa Lero	52
4.4	Tabel Daftar Istri Nelayan yang Bekerja	54
4.5	Partisipasi Sosial Istri Nelayan Desa Lero	63

**DAFTAR GAMBAR**

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Fikir	34



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Izin Penelitian Kampus
2	Surat Izin Penelitian Kantor Desa Lero
3	Surat Rekomendasi Penelitian
4	Surat Keterangan Telah Meneliti
5	Pedoman Wawancara Penelitian
6	Surat Keterangan Wawancara
7	Dokumentasi
8	Biografi Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Translitasinya ke dalam huruf latin:

H uruf	Na ma	huruf latin	Nama
ا	Ali f	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش		Sy	Es dan ye

	Syin		
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik bawah)
ع	‘ai n	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	Nam
-------	------	-------	-----



		Latin	a
ـَ	<i>fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

xvi

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nam a
ـَيَ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
ـَوَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hau*

### 3. Maddah

Maddahatau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـِـ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ـِي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis atas
ـُو	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	i dan garis atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

- رَمَى : ramā
- قِيلَ : qīla
- يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua:

- a. *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah [t].
- b. *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- الأَطْفَالِ رَوْضَةٌ : *Raudah al-atfāl*
- الْقَاضِلَةُ الْمَدِينَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah*
- الْحِكْمَةُ : *Al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

- رَبَّنَا : *Rabbanā*
- نَجَّيْنَا : *Najjainā*
- الْحَقُّ : *Al-Haqq*
- الْحَجُّ : *Al-Hajj*
- نُعِيْمٌ : *Nu'ima*
- عَدُوٌّ : *'Aduww*

Jika huruf ي ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh

huruf *kasrah* ( *ي* ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : 'Arabī (bukan 'Arabyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif la ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa huruf alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *an-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān,*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

## 9. *Lafz al-Jalālah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

رَبُّنَا اللهُ

Dīnullāh

بِالله

Billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

اللَّهُرَّحْمَةً فِيهِمْ *Hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya,

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sedang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi*

*Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhirnya itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd*

*Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Nasr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hamīd (bukan: Zaid, Nasr Hamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhānahū wa ta‘āla*

saw. = *sallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s.	= 'alaihi al-sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS . . . / . . . : 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ . . . , ayat 4
HR	= Hadits Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.	: Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al.	: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari <i>et alia</i> ). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj.	: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
Vol.	: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
No.	: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya

ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan ruang lingkup terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ketiga komponen ini memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, seperti ayah yang berperan sebagai kepala keluarga, dan ibu yang berperan sebagai istri bagi suami dan juga sebagai ibu bagi anak-anaknya. Keluarga yang sehat dan harmonis adalah keluarga yang menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik dan sesuai dengan tuntutan agama. Sebaliknya bila pelaksanaan fungsi tersebut mengalami hambatan akan terjadi krisis keluarga.<sup>1</sup>

Tanggung jawab seorang ayah yaitu mencari nafkah untuk keluarga guna memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan menjaga keluarganya dan istri memiliki peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya serta mengatur keperluan yang mencakup hal-hal yang ada di dalam rumah. Berbeda dengan peran seorang anak dalam keluarga, anak berperan sebagai pelengkap dalam keluarga, lebih tegasnya yaitu sebagai generasi penerus suatu keluarga.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan keluarga, hal penting yang menjadi faktor pendukung dalam membangun keluarga adalah pola komunikasi dan ekonomi. Kedua hal ini sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga baik secara fisik maupun mental. Namun di era globalisasi saat ini, faktor yang paling mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah

---

<sup>1</sup>Amir Achsin, *Untukmu Ibu Tercinta* (Cet.I;Bogor: Prenada, 2003), h. 253-254.

<sup>2</sup>Oktaviani Nindya Putri and Rudi Saprudin Darwis, 'Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2015).



tingkat ekonomi, terpenuhnya atau tidak kebutuhan keluarga.

Bagi keluarga yang memiliki tingkat ekonomi tercukupi akan lebih mudah dalam membangun hubungan serta memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan fisik dan mental dapat terpenuhi secara seimbang, namun berbeda dengan keluarga yang ekonominya lemah. Ketidakmampuan dan faktor kondisi ekonomi mampu membuat sebuah keluarga kesulitan dalam mencapai kesejahteraan, bahkan terkadang menimbulkan permasalahan yang lebih besar seperti perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.

Masalah sosial ekonomi masyarakat nelayan, khususnya yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan merupakan masalah mendasar yang tidak mudah diatasi. Rumah tangga nelayan yang hanya mengandalkan sumber pendapatan dari kegiatan melaut akan menghadapi kerentanan kemiskinan yang tinggi daripada rumah tangga nelayan yang memiliki beragam sumber pendapatan. Ketidakmampuan rumah tangga nelayan mengembangkan sumber-sumber pendapatan alternatif disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan dalam hal keterampilan, modal usaha, dan struktur sumberdaya alam di desa nelayan.<sup>3</sup>

Secara umum, mayoritas perempuan tampil sebagai makhluk domestik. Artinya, peran domestik perempuan jauh lebih menonjol dibanding laki-laki, baik sebagai istri maupun ibu rumah tangga. Memang, terdapat banyak faktor yang ikut mempengaruhi peran domestik perempuan itu.<sup>4</sup> Adanya keterbatasan kaum perempuan untuk memperoleh pendidikan, memperoleh akses ekonomi, berorganisasi

---

<sup>3</sup>Kusnadi, *Pemberdayaan Perempuan Pesisir; Pengembangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Rumput Laut*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 6.

<sup>4</sup>Arief Subhan, dkk. *Citra Perempuan Dalam Islam* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 47.

dan lain sebagainya masih tetap berlaku. Dampak negatif globalisasi adalah terbentuknya sistem ekonomi yang terintegrasi dalam sebuah pasar dunia. Sistem ekonomi menjadi lebih banyak mengabaikan program-program kesejahteraan, mengurangi pengeluaran untuk kemaslahatan publik, dan menekan biaya kesejahteraan keluarga yang berakibat pada beban-beban tambahan bagi perempuan.<sup>5</sup>

Secara internasional, penguatan peran perempuan dalam dunia dapat dilihat pada tuntutan internasional yang terdapat dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) yang harus dipenuhi pada 2015. Bulan September 2000 dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) PBB, sebanyak 189 negara anggota PBB termasuk Indonesia sepakat untuk mendeklarasikan Millenium Development Goals (MDGs) sebagai bagian pencapaian kemajuan bangsa. Deklarasi ini berpijak pada pemenuhan hak-hak dasar manusia.<sup>6</sup>

Kesetaraan peran, kedudukan serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan atau lebih populer dengan istilah gender, merupakan isu global yang melintasi batas negara, agama, dan budaya. Salah satu dasar yang sering diangkat untuk menjustifikasi pantangan tersebut adalah: “kaum pria adalah *Qawwam* atas perempuan”: *Qawwam* dalam arti harfiahnya adalah sebagai “pemimpin, dan dianggap menutup ruang bagi perempuan untuk mencapai kesetaraan dalam peran sosialnya dengan laki-laki”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Syahriyah Semaun, ‘Eksistensi Koperasi Wanita Dalam Menghadapi Era Globalisasi’, *Al-Ma’iyyah’Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan’*, (Pusat Studi Gender (PSG) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2010), h. 134.

<sup>6</sup>Indah, ‘Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat’, *Academica*, 5.2 (2013).

<sup>7</sup>Muhammad Thalib, *Solusi Islami Terhadap Dilema Perempuan Karier* (Yogyakarta: Wihdah Press, 2003), h. 15.

Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S An-Nisa/4:124 yang berbunyi:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ  
الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.”<sup>8</sup>

Kehidupan saat ini banyak hal yang menyebabkan ibu rumah tangga ikut dalam menunjang ekonomi keluarga. Pada satu sisi laki-laki memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh kaum perempuan. Akan tetapi pada sisi lain laki-laki tidak memiliki apa yang dimiliki perempuan. Karena masing-masing individu memiliki tanggung jawab di luar rumah. Allah SWT telah menetapkan bahwa kaum laki-laki ditugaskan membantu perempuan dalam meringankan tugas hidupnya.<sup>9</sup>

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga sangatlah menentukan sebab ia harus menjaga, memelihara, dan melaksanakan perannya, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga. Namun seiring dengan perkembangan dan dinamika zaman terdapat pergeseran kebudayaan dan nilai masyarakat karena adanya tantangan baru yang sebelumnya tidak ada. Peranan istri dalam keluarga dan masyarakat dianggap perlu untuk mengalami perubahan, bila pada masa sebelumnya istri hanya bertanggung jawab dalam ruang lingkup domestik rumah tangga, maka perkembangannya kemudian adalah perlunya istri untuk membantu perekonomian keluarga dengan alasan penghasilan suami yang dinilai

<sup>8</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 84.

<sup>9</sup>Syaikh Mutawali As-Sya'rawi, *Fiqh al-Muslimah, Terj. Yessi HM. Basyaruddin, Fikh Perempuan Muslimah* (Cet. II; Jakarta: Amzah, 2005), h. 36-37.

kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>10</sup>

Desa Lero Kabupaten Pinrang merupakan salah satu desa yang letaknya sangat mendukung adanya kegiatan penangkapan ikan, karena letaknya yang berada di pesisir pantai sehingga sangat cocok untuk melakukan penangkapan ikan bagi yang berprofesi sebagai nelayan. Lokasi Desa Lero yang merupakan wilayah pesisir sehingga potensi untuk hasil perikanan cukup tinggi.

Istri nelayan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keluarga nelayan, yang memiliki peran penting terhadap ekonomi keluarga. Peningkatan peran perempuan melalui kegiatan ekonomi produktif pernah dikemukakan dalam sebuah penelitian di Kecamatan Tuminting Kota Manado dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan dalam menopang ekonomi keluarga adalah 88,6% dari responden perempuan dengan berbagai macam usaha. Sedangkan ada sekitaran 11,4% dari responden lainnya memilih untuk tidak bekerja dan tetap berada di rumah mengurus rumah tangga.<sup>11</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kantor Desa Lero menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja sebagai nelayan hingga tahun 2020 sebanyak 1421 orang. Sebelum Desa Lero dipecah menjadi 3 Desa (Desa Wiringtasi dan Desa Ujung Labuang) Tahun 1987, penduduk Desa Lero berjumlah 14.500 jiwa. Data jumlah KK (Kepala Keluarga) hingga tahun 2015 sebanyak 1923 KK. Jika dikalkulasikan, penduduk Desa Lero 80% terdiri dari keluarga kurang mampu (pra sejahtera) yaitu

---

<sup>10</sup>Indah Aswiyati, 'Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat', *HOLISTIK, Journal Of Sosial and Culture*, 2016.

<sup>11</sup>Frans P Karangan, Swenekhe S Durand, And Srie J Sondakh, 'Peranan Wanita Dalam Meningkatkan kesejahteraan keluargaNelayan Di Kelurahan Tumumpa Ii Kecamatan Tuminting Kota Manado', *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 5.9 (2017).

mencapai 1538 KK.<sup>12</sup>

Selanjutnya data tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri Rasyid, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat 144 kepala keluarga nelayan yang tinggal di Desa Lero Kecamatan Suppa hidup dibawah garis kemiskinan dengan pendapatan Rp500.000,- per bulan dengan rata-rata beban tanggungan 4 orang.

Kemiskinan yang terjadi pada keluarga nelayan Desa Lero dipengaruhi oleh 3 faktor, yakni tingkat pendidikan, jumlah pendapatan perbulan yang rendah, dan kualitas rumah. Selain itu masyarakat Desa Lero tidak memiliki keterampilan alternatif dan kurangnya pekerjaan, lemahnya perekonomian nelayan ditandai dengan tidak memiliki asset-asset produksi seperti modal dan teknologi modern. Di samping itu besarnya ketergantungan nelayan pada pemilik modal menambah penderitaan nelayan.<sup>13</sup>

Melihat realita tersebut menimbulkan pemikiran penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai peranan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayandi Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Selanjutnya peran istri nelayan dalam proses pencapaian kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini akan dianalisis dengan tinjauan ekonomi Islam. Adapun fokus tinjauan ekonomi Islam dalam penelitian ini yakni peran istri nelayan dalam proses pencapaian kesejahteraan keluarga yang diselaraskan dengan tujuan ekonomi Islam yakni tujuan untuk kemaslahatan.

---

<sup>12</sup>Hasil Pra-Observasi *pada Tanggal 20 Mei 2020*, Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang,.

<sup>13</sup>Astri Rasyid, '*Analisis Kemiskinan Keluarga Nelayan Di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*, h. 4.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat di Desa Lero Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana peran perempuan (istri nelayan) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Lero Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Lero Kabupaten Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat di Desa Lero Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui peran perempuan (istri nelayan) di Desa Lero Kabupaten Pinrang.
3. Untuk menganalisis tinjauan ekonomi Islam terhadap peran perempuan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini merupakan bentuk upaya untuk mendapatkan gambaran bentuk-bentuk keterlibatan perempuan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca serta dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Yudhi Harini Bertham dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Pertanian” mengemukakan bahwa kontribusi pendapatan perempuan petani terhadap pendapatan keluarga pada umumnya adalah sedang, dengan kisaran kontribusi 40% – 59% dari total penghasilan keluarga. Kondisi ini bisa menjadi kekuatan perempuan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangganya, sehingga keberadaan perempuan dalam keluarga menjadi lebih penting dan dihargai.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus dan tinjauan penelitian. Penelitian sebelumnya oleh Yudhi Harini berfokus pada bagaimana perempuan mampu memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu dengan menggunakan tinjauan teori yang bersifat umum. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk menjelaskan bagaimana partisipasi atau peran yang dilakukan oleh perempuan istri nelayan guna meningkatkan perekonomian di Desa Lero Kabupaten Pinrang dengan tinjauan ekonomi Islam.

Penelitian selanjutnya oleh Eva Fitria yang berjudul *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan PT Asian Agri Di Dusun Pulau Intan* menjelaskan bahwa dampak

---

<sup>14</sup>Yudhy Harini Bertham, Dwi Wahyuni Ganefianti, and Apri Andani, ‘Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian’, *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 10.1 (2011), 138–53.



peran aktif wanita (istri-ibu) di Dusun Pulau Intan dalam perekonomiannya sangat tinggi. Mereka bisa memberikan sumbangsih yang besar bagi pendapatan keluarga, walaupun pendapatannya tidak terlalu besar tapi sangat berdampak positif bagi perekonomian keluarga.<sup>15</sup> Penelitian tersebut lebih dalam membahas mengenai peran aktif wanita untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga keluarga miskin. Pengentasan kemiskinan para wanita buruh perkebunan PT Asian Agri menjadi fokus penelitian tersebut. Berbeda dengan penelitian ini yang menitikberatkan bagaimana perempuan memberikan kontribusi dalam bentuk partisipasinya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan dalam perspektif ekonomi Islam.

Adapun penelitian lain yang berkaitan yaitu penelitian pada tahun 2016 yang berjudul “Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat” oleh Indah Aswiyati. Indah Aswiyati memfokuskan penelitiannya pada karakteristik wanita (ibu rumah tangga) yang bekerja mencari nafkah, khususnya untuk menunjang perekonomian keluarga petani tradisional serta kontribusi pendapatan wanita (ibu rumah tangga) pada aktivitas pekerjaan mencari nafkah untuk menunjang pendapatan keluarganya.<sup>16</sup> Penelitian tersebut cenderung memberikan solusi pengentasan kemiskinan melalui peran aktif wanita. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus untuk menjelaskan bagaimana perempuan istri nelayan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui keterlibatannya dalam melakukan

---

<sup>15</sup>Eva Fitria, ‘Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin:(Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan Pt Asian Agri Di Dusun Pulau Intan)’, *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6.2 (2019), 54–60.

<sup>16</sup>Indah Aswiyati, ‘Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat’, *HOLISTIK, Journal Of Sosial and Culture*, 2016.



kegiatan ekonomi produksi di Desa Lero Kabupaten Pinrang dalam perspektif ekonomi Islam.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Konsep Tentang Peran**

#### 1. Definisi Peran

Pengertian peran menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain sandiwaranya atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>17</sup> Menurut Biddle Thomas, peran (role) adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang suami dengan kedudukannya di dalam suatu sistem.<sup>18</sup>

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

#### 1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut : a. Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. b. Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya

#### 2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut. Setidaknya, terdapat lima indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*, h. 1051.

<sup>18</sup>Rahmat Ageng Budiarto and Alamsyah Taher, 'Peran Ganda Istri Sebagai Pekerja Buruh Sawit Terhadap Perkembangan Hubungan Sosial Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Buruh Perempuan Di Desa Karang Anyar Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3.2 (2018).

a. Harapan tentang peran (*expectation*).

Harapan tentang peran adalah harapan- harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.

b. Norma merupakan salah satu bentuk harapan berupa meramalkan (*anticipatory*) dan normatif (*role expectation*) , yaitu keharusan yang menyertai suatu peran.

3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku. Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompokkelompok yang lain berdasarkan sifatsifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orangorang lain terhadap mereka bersama

4. Kaitan antara orang dan perilaku. Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku.<sup>19</sup>

Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah

---

<sup>19</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 57.

<sup>20</sup>Kozier, Barbara, *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat* (Jakarta: Gunung Agung, 1995), h. 21.

perilaku aktual seseorang yang menjalankan fungsi suatu hak dan kewajiban berdasarkan status yang dimiliki, serta suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

## 2. Peran Perempuan dalam Rumah Tangga

Perempuan berperan penting dalam rangka pembentukan kehidupan keluarga yang kokoh sehingga tidak terkena pengaruh negatif dari perubahan serta pencapaian suatu keadaan yang sehat, sejahtera dan bahagia, sehingga mendukung terhadap penciptaan masyarakat yang sejahtera, baik lahir maupun batin. Kemampuan dan potensi yang memadai dari perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga merupakan aspek terpenting dalam menentukan keberhasilan (penunjang utama strategi suksesnya) suatu rumah tangga (terutama masa depan anak/anak generasi penerus). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan adopsi yang berkaitan dengan strategi peningkatan kemampuan dan potensi kaum perempuan, sehingga perempuan dapat berperan optimal di sektor domestik secara profesional.

1. Menurut Istoyono, peranan wanita dalam rumah tangga akan dilihat dalam tiga hal, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Peranan wanita sebagai tenaga kerja dalam rumah tangga dan sebagai tenaga kerja dalam usaha keluarga. Dalam peran ini wanita mempunyai pekerjaan yang sangat kompleks. Pekerjaan rumah tangga wanita dapat digolongkan pada kegiatan-kegiatan; menyiapkan makanan, mengasuh anak, membersihkan rumah,

---

<sup>21</sup>Indah Aswiyati, 'Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat', *HOLISTIK, Journal Of Sosial and Culture*, 2016.

mencuci pakaian, mencuci perabot rumah tangga.

b. Peranan wanita sebagai pencari nafkah diluar usaha keluarga. Dalam peran ini wanita terdorong untuk bekerja mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarga.

c. Peranan wanita pada pengambil keputusan rumah tangga. Dalam peran ini wanita dan pria dalam ikatan suami-istri, masing-masing mempunyai potensi untuk mempengaruhi pasangan dan potensi ini nampak dalam proses pengambilan keputusan dalam berbagai kegiatan yang mempengaruhi kehidupan keluarga.

2. Menurut Hubies, analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah, jika dilihat area peranan seorang wanita di dalam sebuah rumah tangga maka dapat di bagi menjadi:<sup>22</sup>

- a. Peran Tradisional. Peran ini merupakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga, bila ditinjau secara luas tentang peranan wanita sebagai ibu rumah tangga, wanita telah memberikan peranan yang sungguh mahal dan penting artinya dalam pembentukan keluarga sejahtera. Tidak ada kedudukan yang lebih tinggi dan lebih rendah antara ibu dengan ayah. Pekerjaan ibu rumah tangga dalam mengatur rumah, memasak, mencuci, serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai mata uang.

---

<sup>22</sup>Sri Puji Susialiwati, *Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga*, h. 25.

- b. Peran Transisi, yakni peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya bidang pertanian dalam memenuhi kebutuhan pokoknya tenaga kerja wanita dibutuhkan untuk menambah tenaga yang ada. Sedangkan dibidang industri yang membuka peluang bagi para wanita untuk bekerja karena dengan membuka peluang bagi para wanita untuk bekerja karena dengan berkembangnya industri berarti tersedianya pekerjaan yang cocok bagi wanita sehingga terbukalah kesempatan kerja bagi wanita. Masalah kehidupan mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja mencari nafkah.
  - c. Peran Kontemporer. Peran kontemporer adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga sebagai wanita karier.
3. Menurut Mary Astuti dalam peran dan kebutuhan jender, peran wanita terbagi:<sup>23</sup>
- a. Peran Produktif, yaitu peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau barang atau yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi. Contoh, petani, penjahit, guru dan pengusaha.
  - b. Peran Reproduksi, yaitu peran yang tidak dapat dihargai dengan nilai uang atau barang, peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia. Contoh ; sebagaimana peran istri seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu serta mendidik anak, memasak, menyiram tanaman, mencuci, memandikan anak, menyapu walaupun bisa dikerjakan secara bersama-sama.

---

<sup>23</sup>Sri Puji Susialiwati, *Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga*, h. 26.

- c. Peran Sosial, yaitu peran yang berkaitan dengan peran istri untuk mengikuti kegiatan masyarakat. Contoh; kegiatan pengajian, kpk, arisan, organisasi masyarakat.

Keberhasilan seorang perempuan pada wilayah publik sering kali diukur dan dilabelkan negatif karena keluar dari tugas utamanya di dalam rumah tangga. Fenomena ini mengkondisikan perempuan yang aktif dalam dunia publik mempunyai peran ganda yang harus diselesaikan secara sepihak, misalnya ibu yang aktif dalam dunia publik tetap melakukan pekerjaan rumah tangga yang dianggap sebagai kewajiban perempuan. Ini bukan saja melahirkan ketidakadilan sosial tetapi juga menjadi problem sosial.<sup>24</sup>

Hemas memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang perempuan sebagaimana yang dikutip oleh Sayogyo Pudjiwati yaitu:<sup>25</sup>

- a. Perempuan Sebagai Istri

Perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Perempuan sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

- b. Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Perempuan sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan

---

<sup>24</sup>Nasaruddin Umar, *Ketika Fiqih Membela Perempuan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 173.

<sup>25</sup>Sayogyo Pudjiwati, *Peranan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Jakarta:CV Rajawali, 1997), h.35.

rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

c. Perempuan Sebagai Pendidik

Ibu adalah perempuan pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai. Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan oleh perempuan yang menjadi ibu rumah tangga.<sup>26</sup>

3. Peran Perempuan Perspektif Islam

Islam sebagai pelopor utama dan pertama menempatkan wanita pada proporsi yang layak, mengangkat derajat wanita sama dengan pria. Karena itu mereka memiliki identifikasi dalam kelahirannya, kalau seandainya diantara pria dan wanita masing-masing memiliki spesialisasi kodrat, pasti dari sesuatu tertentu lahirlah kaum pria dan dari sesuatu yang lain lahirlah kaum wanita. Namun kenyataannya pria dan wanita berjumpa dalam kelahiran.<sup>27</sup>

Manusia adalah makhluk hidup yang diantara tabiatnya adalah berfikir dan bekerja. Oleh karena itu, Islam menganjurkan kepada laki-laki dan perempuan untuk bekerja. Pekerjaan merupakan salah satu sarana memperoleh rizki dan sumber kehidupan yang layak dan dapat pula bahwa bekerja adalah kewajiban dan

---

<sup>26</sup> Sayogyo Pudjiwati, *Peranan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, h. 36

<sup>27</sup> M. Syahravi, *Wanita Harapan Tuhan* (Jakarta: Gema Press, 1990), h. 11.

kehidupan.<sup>28</sup>

Islam telah memposisikan perempuan di tempat mulia sesuai dengan kodratnya. Yusuf Qardhawi pernah mengatakan, “Perempuan memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat”.<sup>29</sup> Hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki peran yang besar bukan hanya dalam ruang lingkup keluarga tetapi juga di masyarakat.

Perbedaan perempuan dalam konsep Islam dan sekuler memang sangat signifikan, karena konsep dasar yang saling bertolak belakang. Peran perempuan dalam konsep sekuler selalu berorientasi pada apa yang dihasilkan perempuan dalam bentuk materi, seperti pendapatan, keterwakilan perempuan dalam parlemen, dan lain sebagainya. Padahal dalam konsep Islam, perempuan sangatlah dihormati kedudukannya baik dalam ruang lingkup keluarga maupun masyarakat.

Dilihat dari sudut pandang agama (Islam) harus bertitik tolak dari fungsi-fungsi wanita itu sendiri sebagai subjek dan objek dalam pembinaan manusia, mereka mengemban peran ganda yaitu paling tidak: (1) Peranan wanita sebagai individu; (2) Peranan wanita sebagai seorang istri; (3) Peranan wanita sebagai anggota masyarakat; (4) Peranan wanita dalam pembangunan bangsa.<sup>30</sup>

Dilihat dari kedudukan, tugas, dan fungsinya dalam rumah tangga, perempuan memiliki peran ganda, yaitu sebagai anggota keluarga, ibu rumah tangga, istri,

---

<sup>28</sup>Abd. Hamid Mursi, *Sumber Daya Manusia yang Produktif, Pendekatan al-Qur’andan Sains* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 35.

<sup>29</sup>Yusuf Qardhawi, *Ijtihad Fi Syariat Al-Islamiyyah*, Terjemahan A. Syathori (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), h. 54.

<sup>30</sup>Sitti Hartati, ‘Perspektif Islam Tentang Peranan Wanita (Upaya Membangun Kehidupan Yang Emansipatoris’, *Al-Maiyyah ‘Metode Transformasi Gender Dalam Sosial Keagamaan’*, (Pusat Studi Gender (PSG) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare; 2010), h. 49.



pendidik anak-anak, dan sebagai pemelihara kesehatan keluarga. Marilah kita tinjau satu per satu.<sup>31</sup>

### 1. Sebagai Hamba Allah SWT

Islam telah memposisikan perempuan di tempat mulia sesuai dengan kodratnya. Kewajiban mutlak bagi setiap hamba terhadap Khaliqnya adalah beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dalam Islam perempuan dan laki-laki sama kedudukannya sebagai hamba Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S An-Nisa/4:124 yang berbunyi:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ  
الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.”<sup>32</sup>

### 2. Sebagai Anggota Keluarga

Perempuan dalam keluarga sangat mulia kedudukannya. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa sebelum kedatangan Islam, perempuan sangat direndahkan. Setelah Islam datang, perempuan diangkat derajatnya.

### 3. Sebagai ibu rumah tangga

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga banyak diterangkan dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW. Sebagai ibu rumah tangga, peranannya lebih ditekankan pada usaha pembinaan keluarga untuk mewujudkan keluarga bahagia atau

<sup>31</sup>Muhammad Koderi, *Bolehkah Perempuan Menjadi Imam Negara* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 54-61.

<sup>32</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 84.

keluarga yang sakinah. Ibu yang melahirkan, merawat, dan memelihara anak. Perannya sangat besar dan penting dalam mencetak generasi penerus. Sebagai ibu, ia harus bertanggung jawab dalam mendidik anak agar putranya menjadi orang beriman dan terhindar dari siksa api neraka. Seperti dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari no. 5971 dan Muslim No. 2548 yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أَبُوكَ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu ‘anhu*, belia berkata, “Seseorang datang kepada Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi *shalallaahu ‘alaihi wasallam* menjawab, ‘Ibumu!’ Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi *shalallaahu ‘alaihi wasallam* menjawab, ‘Ibumu!’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi,’ Nabi *shalallahu ‘alaihi wasallam* menjawab, ‘Kemudian ayahmu.’”<sup>33</sup>

#### 4. Sebagai Istri

Allah SWT menciptakan manusia berpasang-pasangan dari jenis laki-laki dan perempuan. Allah SWT menciptakan perempuan untuk dijadikan istri. Sebagaimana dalam surah al-Hujurat/49:13 yang berbunyi:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku

<sup>33</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 676.

supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>34</sup>

#### 5. Sebagai Pendakwah dan Pendidik Anak-Anak

Ibu banyak berperan mendakwahkan agama kepada anak. Kebahagiaan anak di masa depan itu bergantung pada bagaimana ibu mendidiknya. Jadi, selain pendakwah, ibu itu sekaligus seorang perawat dan pendidik.

#### 6. Sebagai Pemelihara Kesehatan Keluarga

Sebagaimana disebutkan dalam hadits tadi bahwa seorang istri bertanggung jawab mengurus rumah tangga suaminya dan mengurus anak-anaknya. Mengurus anak itu bukan hanya mendidik, tetapi termasuk harus memperhatikan berbagai aspek yang menyangkut kesehatan keluarga, seperti gizi makanan, kebersihan, penyakit, dan lain-lain.

Al-Qur’an yang merupakan sumber dasar utama dari keseluruhan ajaran Islam di dalamnya terdapat ayat yang menjelaskan tentang kedudukan wanita, antara lain meningkatkan kedudukan wanita dalam berbagai segi, yang sejajar dengan laki-laki.

Dengan demikian al-Qur’an menempatkan wanita seperti halnya dengan kaum pria dengan kapasitas yang sama sebagai khalifah, antara keduanya tidak ada prioritas baik dari asal usul penciptaan maupun dari segi status dan fungsinya. “Islam ingin meletakkan kaum wanita itu dalam bingkainya yang sempurna. Ia telah memberikan suatu kehormatan kemanusiaan, persamaan hak dan kewajiban yang sejajar dengan kaum pria, hak-hak kewarganegaraannya sebagai makhluk beradab, melibatkannya dalam menikmati kewajiban belajar, menjadikan sebagai ratu rumah tangga, serta pikiran dan pendapatnya pun dihargai”.<sup>35</sup>

<sup>34</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim*, h. 406.

<sup>35</sup>M. Syahrawi, *Wanita Harapan Tuhan*, h. 43

## 2. Konsep Kesejahteraan

Dalam konteks kesejahteraan, orang yang sejahtera adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.<sup>36</sup> Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan.<sup>37</sup>

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa “setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM”.<sup>38</sup>

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. *World Health Organization* mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya dimasyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga

---

<sup>36</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 8.

<sup>37</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), h. viii.

<sup>38</sup>Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 24.

perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.<sup>39</sup>

Dalam teori ekonomi, tingkat kesejahteraan keluarga dapat dianalisis dengan menggunakan konsep utilitas keluarga. Semakin tinggi tingkat utilitas keluarga dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan yang semakin tinggi pula. Konsep utilitas keluarga menganalisis bagaimana sebuah keluarga dapat mencapai tingkat utilitas maksimum yang diukur dari berapa banyak waktu yang di pergunakan untuk bekerja atau sebaliknya berapa ketersediaan waktu senggang (*leisure time*) serta jumlah barang yang dapat dikonsumsi.

Dalam suatu keluarga, keputusan seseorang untuk bekerja atau tidak dan berapa jam kerja yang ditawarkan tidaklah diputuskan oleh dirinya sendiri, tetapi ditentukan secara bersama-sama oleh dirinya dan keluarganya. Pada saat membuat keputusan, sebagai pelaku ekonomi akan membuat keputusan yang memaksimalkan utilitas (tingkat kepuasan) keluarga. Jika diasumsikan keputusan sebuah keluarga ditentukan oleh dua kelompok, yaitu barang-barang konsumsi (*goods*) dan waktu senggang (*leisure*).

a. Kesejahteraan Perspektif Islam

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh agama Islam. Kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan jika manusia melaksanakan apa yang

---

<sup>39</sup>Agung Eko Purwana, 'Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Justicia Islamica*, 11.1 (2014), 21–42.

dilarangnya.<sup>40</sup>

Menurut Mannan “konsep Islam mengenai kesejahteraan berisi peningkatan pendapatan produksi barang yang baik saja, melalui pemanfaatan sumber-sumber tenaga kerja dan modal serta alam secara maksimal maupun melalui partisipasi jumlah penduduk maksimal dalam proses produksi”.<sup>41</sup>

Dalam perspektif Islam, kesejahteraan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan duniawi, namun sekaligus di dalamnya termasuk untuk kebahagiaan di akhirat. Apabila, misalnya seorang kepala keluarga petani pergi ke lahan kebunnya mengolah tanahnya, menanaminya dengan tanaman misalnya berupa pisang atau singkong, kemudian hasilnya dimakan bersama keluarganya, sebagian dijual untuk ongkos pendidikan anak-anaknya maka kepala keluarga itu telah melakukan dimensi horizontal, *hablun min an nas*, sekaligus ia mewujudkan aspek vertikal, *hablun min Allah*, yakni melaksanakan amanah yang dibebankan kepadanya, yaitu pemberian nafkah dan pendidikan kepada keluarganya.<sup>42</sup>

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan *syara'* (*Maqashid al-Shariah*). *Maqashid al-syari'ah* terdiri dari dua kata, *maqashid* dan *syari'ah*. Kata *maqashid* merupakan bentuk jama' dari *maqshad* yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan *syari'ah* mempunyai pengertian hukum-hukum Allah.

- 1) Memelihara agama (*Hifzh al-Din*) dalam perangkat daruriyat, yaitu

---

<sup>40</sup>Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalam, *Prototipe Negeri yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), h. 66.

<sup>41</sup>Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Edisi Pertama* (Kencana), h. 57.

<sup>42</sup>Muhammad Alim, *Asas-Asas Negara Hukum Modern Dalam Islam ; Kajian Komprehensif Islam Dan Ketatanegaraan* (Lkis, 2010), h. 270.

memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk tingkat primer, seperti melaksanakan shalat lima waktu. Kalau shalat diabaikan, maka akan terancam eksistensi agama.

- 2) Memelihara jiwa (*Hifzh al-Nafs*), seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup. Kalau kebutuhan pokok ini diabaikan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia.
- 3) Memelihara akal (*Hifzh al-'Aql*) dalam peringkat daruriyat, seperti diharamkan meminum minuman keras. Jika ketentuan ini tidak diindahkan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi akal.
- 4) Memelihara keturunan (*Hifzh al-Nasl*) dalam peringkat daruriyat, seperti disyariatkan menikah dan dilarang berzina. Kalau kegiatan ini diabaikan, maka eksistensi keturunan akan terancam.
- 5) Memelihara harta (*Hifzh al-Mal*) dalam peringkat daruriyat, seperti syariat tentang tata cara pemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah. Apabila aturan itu dilanggar, maka berakibat terancamnya eksistensi harta.<sup>43</sup>

Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Nurhayati, Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 78-81.

<sup>44</sup>Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali; Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya 'Ulum al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), h. 53-56.



Untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial, Syed Heider Naqvi mengusulkan tiga pilar utama, yaitu:

- 1) Kegiatan ekonomi dilihat sebagai suatu sumber subset dari upaya manusia yang lebih luas untuk mewujudkan masyarakat adil berdasarkan pada etika ilahiah, yakni *al-'adl wal al-ihsan*.
- 2) Melalui prinsip *al-'adl wal al-ihsan*, ekonomi Islam memerlukan kebijakan yang memihak kaum miskin dan mereka yang lemah secara ekonomis. Aktivitas ini yang disebut *egalitarianism*.
- 3) Ketiga adalah diperlukannya peran utama negara di dalam kegiatan ekonomi. Negara tidak hanya berperan sebagai regulator kekuatan pasar dan penyedia kebutuhan pasar, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam produksi dan distribusi.<sup>45</sup>

### 3. Konsep Ekonomi Islam

#### a. Definisi Ekonomi Islam

Pemahaman Islam mengajarkan bahwa merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan semua *syari'ah* (aturan) Islam di segala aspek kehidupan, termasuk dalam pencaharian kehidupan (ekonomi). Demikian pula aspek ekonomi Islam yang merupakan bagian ilmu sosial, tidak lepas dari konsep-konsep Islam (*syari'ah*) yang harus dilaksanakan dalam bidang tersebut. Hubungan Islam komprehensif dengan ekonomi Islam, yaitu bahwa kajian ekonomi Islam mencakup aspek *mu'amalah*, *mu'asyarah*, akhlak, dan sebagai landasannya

---

<sup>45</sup>Fahrul Ulum, *Kontruksi Sistem Ekonomi Islam Menuju Kesejahteraan yang Merata*, *Jurnal Staqofah vol. II.*, h. 120



adalah *aqidah* dan *ubudiah*.<sup>46</sup>

Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.<sup>47</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah “ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif Islam”.<sup>48</sup> Dari berbagai pengertian mengenai Ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu dan praktek kegiatan ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai masalah ekonomi untuk mencapai *falah*. Adapun yang dimaksud dengan *falah* adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### b. Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut ialah Al-Qur'an, As-Sunnah, *ijma'*, dan *qiyas*.<sup>49</sup> Namun begitu, hal yang paling utama untuk diperhatikan adalah komponennya itu sendiri. Sebab proses dan tujuan hanya sebagai pelengkap dari sebuah sistem.<sup>50</sup> Secara garis besar sistem ekonomi di dunia hanya ada

<sup>46</sup>Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h. 3-4.

<sup>47</sup>Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19.

<sup>48</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 31.

<sup>49</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Edisi Pertama (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), h. 11.

<sup>50</sup>Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002), h. 1-2.

tiga, yaitu sistem ekonomi Kapitalis, sistem ekonomi Sosialis, dan sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi syariah memiliki keunggulan lebih islami dan adil. Sistem ekonomi syariah memiliki keunggulan baik dari segi ilmu maupun sistem, dalam dunia professional ekonomi syariah juga dibutuhkan oleh pasar karena sesuai dengan permintaan.<sup>51</sup> Sistem ekonomi Kapitalisme dan sistem ekonomi Sosialisme tidak dapat bersatu disebabkan oleh dua perbedaan komponen dan sumber komponennya. Komponen sistem ekonomi Islam adalah ‘hukum (*syariah*) dan sumber komponennya adalah berasal dari aqidah Islam’.<sup>52</sup>

Bahasan dari tujuan sistem ekonomi Islam menunjukkan bahwa kesejahteraan materiil berdasar pada dasar yang tak tergoyahkan bagi nilai-nilai ruhani yang mendasar suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam filosofi ekonomi Islam. Yang sangat mendasar dari sistem Islam adalah menjadi berbeda dari sosialisme dan kapitalisme, yang mana keduanya duniawi dan tidak berorientasi ke nilai-nilai rohani. Apapun usaha untuk menunjukkan persamaan Islam dengan kapitalisme maupun sosialisme hanya dapat mempertunjukkan suatu ketiadaan pemahaman karakteristik dasar dari tiga sistem. Sistem Islam secara pasang surut didedikasikan kepada persaudaraan manusia yang ditemani oleh keadilan sosial, ekonomi, dan distribusi pendapatan yang patut, serta kepada kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Nurhayati, Mahsyar, and Hardianto, ‘Muhammadiyah Konsep Wajah Islam Indonesia’ (Suara Muhammadiyah, 2019).

<sup>52</sup>Taqiyuddin an Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Terjemahan Maghfur Wachid (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 47.

<sup>53</sup>Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, h. 247.

### c. Tujuan Ekonomi Islam

Kegiatan ekonomi sebenarnya adalah kegiatan manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam rangka melaksanakan kegiatan inilah diperlukan aturan-aturan lain yang mestinya sarat dengan muatan moral agar tidak timbul kekacauan dan kesulitan. Namun setelah itu kegiatan ekonomi lebih banyak didominasi oleh logika-logika manusia yang saling bertentangan satu dengan lainnya, yang mengakibatkan semakin melebarnya jurang pemisah antara golongan kaya dan dengan golongan miskin. Demikian pula sistem ekonomi sosial komunis yang didominasi oleh perencanaan dan penguasaan alat-alat produksi secara terpusat oleh negara karena mengabaikan hak-hak individual ternyata juga tidak membawa kesejahteraan kepada umat muslim.<sup>54</sup>

Segala peraturan yang diturunkan Allah SWT dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaanya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan diakhirat.<sup>55</sup>

### d. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam adalah seperangkat ajaran Islam yang mendasari dan menjadi acuan segala aktivitas ekonomi manusia (umat Islam). Beracu dari pengertian ekonomi sebagai kegiatan manusia memenuhi kebutuhannya, maka pemikiran dasar ekonomi Islam dapat dikemukakan sebagai berikut; Allah

---

<sup>54</sup>Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 109.

<sup>55</sup>Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.10

menciptakan alam dan manusia. Sebagai pencipta, Dia juga adalah pemelihara makhluk termasuk manusia. Dalam kaitan ini Allah memberikan kewenangan kepada manusia untuk mengelola dan mengatur lingkungan dan kehidupannya. Manusia adalah khalifah Allah. Dengan demikian, apa yang terdapat di bumi adalah amanah Allah kepada manusia, dengan kewenangan yang dimilikinya manusia mengelola alam lingkungannya dan memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.<sup>56</sup>

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbanidan* Insani. Disebut ekonomi *Rabbani* karena sarat dengan arahan dan nilai-nilai *ilahiah*. Lalu ekonomi Islam dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi Insani karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia.<sup>57</sup> Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam secara umum sebagai berikut:

- 1) *Tauhid*. Keyakinan dasar manusia adalah Iman kepada Allah yang Esa, yang memelihara manusia dengan memberi rezeki manusia berdasarkan usahanya. Rezeki adalah ungkapan produk manusia (p) yang dapat berwujud benda material ataupun immaterial (jasa dan pengetahuan). Kegiatan produksi harus berdasarkan aturan dan ajaran Islam. Demikian pula halnya dengan kegiatan konsumsi. Penyimpanan dari moral tersebut tidak mewujudkan rububiah Allah, justru sebaliknya kehancuran lingkungan dan kesengsaraan manusia yang muncul. Penyelenggaraan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan ajaran dan aturan Islam merupakan ibadah sebagai aktualisasi Tauhid Uluhiyah.
- 2) *Istikmar* dan *Istikhlaf*. Prinsip ini mengandung makna manusia diberi

---

<sup>56</sup>Fordeby, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam; Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 446.

<sup>57</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 12

kewenangan mengelola bumi dan isinya dan dalam pengelolaan itu manusia dibebani tugas menerapkan aturan-aturan agama dan mengembangkan norma-norma dari ajaran-ajaran agama. Dengan prinsip ini maka segala nikmat yang dimiliki manusia adalah amanah dari Allah SWT. Implikasi prinsip ini adalah adanya kebebasan berkarya dan memproduksi (sebagai manifestasi hak *istikmar*) tetapi bertanggung jawab sebagai manifestasi hak *istikhlaf*. Implikasi lebih lanjut dari prinsip-prinsip ini adalah adanya aspek pengawasan dalam sistem ekonomi Islam.

- 3) Kemaslahatan dan keserasian. Kemaslahatan di sini bukanlah dalam arti kegunaan belaka. Maksudnya hasil produksi bukan saja bermanfaat tetapi juga tidak menimbulkan kerusakan. Dan ini dapat terwujud jika kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi) sesuai dengan aturan-aturan dan ajaran-ajaran agama dan juga dengan hukum perundang-undangan. Dengan begitu maka kegiatan ekonomi akan harmoni dengan lingkungan manusia. Ia diterima oleh Allah sebagai suatu pengabdian memenuhi kebutuhan manusia dan tidak merusak lingkungan.
- 4) Keadilan. Prinsip ini mengandung makna seluruh proses kegiatan ekonomi harus berdasarkan hukum agama dan hukum qanuniyang menegaskan bahwa para rasul diutus Allah adalah dengan tujuan agar manusia hidup di atas keadilan (norma-norma hukum). Sebab tanpa hukum masyarakat akan kacau.
- 5) Kehidupan sejahtera dan kesentosaan dunia akhirat. Prinsip ini relevan dengan tujuan ekonomi Islam. Ini berarti segala kegiatan ekonomi bukanlah sekedar

memenuhi kebutuhan hidup, tetapi lebih jauh lagi kegiatan yang memberikan nilai tambah dalam kehidupan manusia, yakni kehidupan yang dimiliki sekarang mempunyai daya akselerasi kehidupan selanjutnya dan juga memberikan kesentosaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>58</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini memperoleh titik temu dan tidak multi tafsir dalam mengkaji Peran Perempuan Terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Istri Nelayan Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang), maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Peran

Peran adalah pemain sandiwara atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>59</sup> Peran yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu bentuk-bentuk partisipasi serta keterlibatan istri nelayan dalam menopang perekonomian keluarganya.

#### 2. Kesejahteraan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep kesejahteraan perspektif Islam. Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan *syara'* (*Maqashid al-Shariah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat

---

<sup>58</sup>Fordeby, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam; Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, h. 31.

<sup>59</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*, h. 1051.

manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi.<sup>60</sup>

### 3. Perspektif Ekonomi Islam

Menurut KBBI arti perspektif adalah satu cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); 2 sudut pandang; pandangan.<sup>61</sup> Perspektif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu sudut pandang terhadap fenomena yang terjadi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini akan dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam.

Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.<sup>62</sup>

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan dengan tujuan untuk mengetahui “peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang (perspektif ekonomi Islam)”, dimana penulis ingin mengetahui seperti apa bentuk-bentuk partisipasi istri nelayan dan keterlibatan mereka dalam menunjang perekonomian keluarga. Kemudian setelah mengetahui kontribusi dan peran istri nelayan, penulis ingin

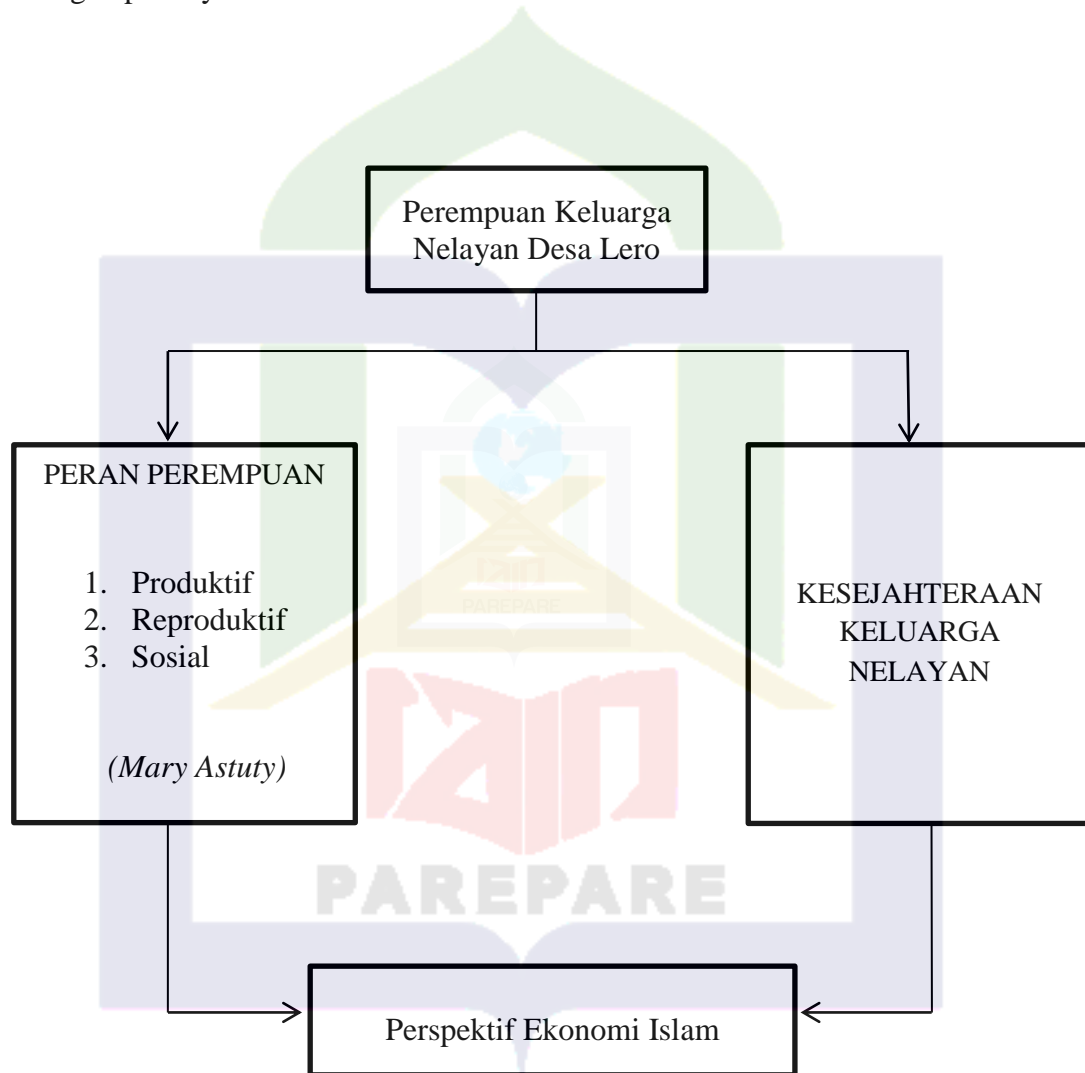
---

<sup>60</sup>Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali; Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya 'Ulum al-Din*, h. 53.

<sup>61</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi III, h. 1062.

<sup>62</sup>Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, h. 19.

mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran istri nelayan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, apakah terealisasi sesuai dengan tujuan ekonomi Islam. Untuk mempermudah pemahaman berikut digambarkan sebuah bagan kerangka pikirnya:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan oleh STAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.<sup>63</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.<sup>64</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.<sup>65</sup> Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang

---

<sup>63</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.30-36.

<sup>64</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

<sup>65</sup>Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

dihadapi.<sup>66</sup>

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, lokasi penelitian ini merupakan salah satu lokasi yang menjadi pemukiman para keluarga nelayan. Peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu kurang lebih 2 bulan.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk-bentuk keterlibatan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Peran yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu bentuk-bentuk partisipasi istri nelayan dalam menopang perekonomian keluarganya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep kesejahteraan perspektif Islam menggunakan teori kesejahteraan menurut Al-Ghazali. Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan *syara'* (*Maqashid al-Shariah*). Adapun fokus tinjauan ekonomi Islam dalam penelitian ini yakni peran istri nelayan dalam proses pencapaian kesejahteraan keluarga yang diselaraskan dengan tujuan ekonomi Islam yakni tujuan untuk kemaslahatan.

Maka, setelah mengetahui kontribusi dan peran istri nelayan, penulis ingin mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran istri nelayan dalam peningkatan perekonomian keluarga, apakah terealisasi sesuai dengan tujuan ekonomi

---

<sup>66</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9-10.

Islam yaitu untuk kemaslahatan.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu istri nelayan sebanyak 10-15 orang, sekretaris dan staf kantor Desa Lero, dan nelayan itu sendiri.

##### **2. Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari buku-buku sebagai data pelengkap sumber data primer. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen, buku, hasil penelitian, serta tulisan-tulisan yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa dokumen yang didapatkan dari kantor Desa Lero terkait dengan jumlah penduduk yang berstatus nelayan Desa Lero, buku-buku, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini yaitu teknik penelitian lapangan (*field research*): Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun

teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

*Interview* merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah tidak terstruktur (*non-directif*).

Dalam wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahapan sangat awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.<sup>67</sup>

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>68</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-

---

<sup>67</sup>Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications* (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 264.

<sup>68</sup>H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38.

hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.<sup>69</sup> Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu istri nelayan, sekretaris dan staf kantor Desa Lero, dan nelayan itu sendiri.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.<sup>70</sup> Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.<sup>71</sup> Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat langsung para perempuan yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi non-partisipan.

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyakit terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana), h.137.

<sup>70</sup>Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

<sup>71</sup>Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230.

<sup>72</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray), h. 29.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain. Menurut Sukardi, yang dikutip oleh Johni Dimiyati membagi dokumentasi menjadi dua macam yakni:<sup>73</sup>

#### a. Dokumentasi Resmi

Dokumentasi resmi merupakan dokumen yang secara resmi memang ditatakelolakan oleh suatu instansi. Dokumen yang termasuk resmi antara lain: surat keputusan, surat instruksi, surat perjanjian kerja sama, surat jual beli, surat tanda nomor kendaraan (STNK), dan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB).

#### b. Dokumentasi Tidak Resmi

Dokumentasi tidak resmi merupakan dokumen yang tidak disusun untuk kepentingan dinas atau kepentingan berhubungan antara dua pihak yang secara resmi harus dibuat oleh pejabat yang berwenang serta dicap sebagai tanda sah.

Adapun penelitian ini menggunakan beberapa dokumen resmi dan tidak resmi. Beberapa dokumen yang digunakan berasal dari kantor Desa Lero berupa data jumlah penduduk Desa Lero, data pekerjaan warga Desa Lero, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### c. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan (*trustworthiness*) data. Uji keabsahan data dilakukan oleh peneliti yaitu uji

---

<sup>73</sup>Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 100.

kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*confirmability*). Uji kredibilitas berfungsi untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>74</sup> Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji *triangulasi* data.

*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini, metode *triangulasi* yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber, waktu, dan tempat. Pemeriksaan melalui sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Dengan kata lain bahwa dengan *triangulasi*, peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, atau memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>76</sup>

Selanjutnya, uji kepastian (*confirmability*) data. Uji kepastian data merupakan uji untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.<sup>77</sup> Dalam melakukan uji kepastian data, peneliti menguji keabsahan data dari berbagai

---

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324.

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332.

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324-326.

sumber yaitu beberapa informan berbeda dalam hal ini istri nelayan Desa Lero untuk dimintai keterangan tentang kebenaran data yang didapatkan di lapangan.

#### **d. Teknik Analisis Data**

Setelah uji keabsahan data dilakukan, data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>78</sup>

##### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.<sup>79</sup> Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Data “mentah” adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasi secara numerik.<sup>80</sup> Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.<sup>81</sup>

Setelah proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis, data dari hasil

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h.300

<sup>79</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

<sup>80</sup>Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

<sup>81</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), h. 406.



wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti.

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara tidak terstruktur kepada istri nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Hasil wawancara yang diperoleh dengan istri nelayan kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini.

#### b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>82</sup>

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan istri nelayan Desa Lero Kabupaten Pinrang. Data yang disajikan dari hasil wawancara di Desa Lero berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian penelitian memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

---

<sup>82</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 123.

### c. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>83</sup>

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>84</sup>

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data hasil wawancara dengan istri nelayan Desa Lero Kabupaten Pinrang tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dalam hal ini istri nelayan Desa Lero lalu menarik kesimpulan.

---

<sup>83</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

<sup>84</sup>Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan , dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 117.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Perekonomian Keluarga Nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang

##### 1. Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Desa Lero

Desa Lero merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang luasnya  $\pm$  47 Ha yang mempunyai batas wilayah: sebelah utara Desa Ujung Labuang, sebelah timur Teluk Parepare, sebelah selatan Selat Makassar, dan sebelah barat Desa Wiring Tasi. Keadaan wilayah pesisir pantai Desa Lero setiap tahunnya mengalami abrasi sehingga bibir pantai terkikis hingga 5 meter ke daratan atau pemukiman penduduk. Bahkan dalam kurun waktu 6 tahun terakhir beberapa rumah penduduk yang terletak di bibir pantai telah digusur diakibatkan terkena abrasi pasang surut air laut.

Pada dasarnya penduduk Desa Lero termasuk dalam kategori masyarakat modern dan bukan masyarakat primitif dalam artian rata-rata masyarakat Desa Lero pada umumnya telah mengikuti perkembangan zaman, teknologi yang tidak jauh beda dengan wilayah perkotaan, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa Desa Lero memiliki taraf pendidikan yang rendah.

Berdasarkan data dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Desa Lero yang terletak di pesisir pantai menjadikan nelayan sebagai mata pencaharian utama mayoritas penduduk Desa Lero. Masyarakatnya yang mayoritas bersuku mandar, pada umumnya melakukan kegiatan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berprofesi sebagai nelayan, pedagang, tukang ojek, buruh tani, PNS, dan sebagainya. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan salah seorang staf kantor Desa

Lero bernama Supriyadi, mengungkapkan bahwa:

“Pekerjaan masyarakat disini kebanyakan menjadi nelayan, karena memang melaut itu pekerjaan yang sudah turun temurun. Ada beberapa masyarakat yang punya pekerjaan lain tapi tidak banyak. Sumber pendapatan utama memang nelayan.”<sup>85</sup>

Letak geografis Desa Lero yang berada di pesisir pantai sangatlah menunjang masyarakat untuk melakukan kegiatan melaut, sehingga profesi nelayan sudah menjadi mata pencaharian pokok masyarakat Desa Lero. Hal ini diungkapkan oleh Musnir, seorang nelayan yang berusia 40 tahun menuturkan bahwa:

“Saya seorang nelayan, bapak saya dulu juga nelayan. Sejak kecil memang saya sering ikut melaut, makanya sampai sekarang sudah dijadikan sumber penghasilan. Begitupun juga anak saya yang sudah berumur 16 tahun sekarang sudah sering saya ajak melaut, supaya nanti anak juga bisa mandiri untuk mencari nafkah.”<sup>86</sup>

Pekerjaan melaut sudah menjadi pekerjaan nenek moyang yang turun temurun di Desa Lero. Namun, perkembangan zaman modern diiringi dengan adanya peningkatan kebutuhan, tidak hanya kebutuhan sandang dan pangan, namun kebutuhan akan teknologi kini menjadi persoalan pokok di masyarakat. Adanya peningkatan kebutuhan ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pengeluaran masyarakat disebabkan karena bertambahnya kebutuhan-kebutuhan baru.

Adanya ketidakseimbangan antara pendapatan masyarakat yang tetap sedangkan kebutuhan dan pengeluaran semakin meningkat menjadi persoalan rumah tangga nelayan Desa Lero. Seperti yang diungkapkan oleh Isnoer (18 tahun), anak dari seorang nelayan di Desa Lero mengatakan bahwa:

“Saya sebagai anak nelayan, sangat merasakan perubahan gaya hidup dulu dan sekarang. Dulu kami tidak butuh HP (*handphone*), sekarang sudah harus beli untuk kebutuhan sekolah, belajar online, dan sebagainya. Dulu cuma beli pulsa, sekarang ada tambahan harus beli kartu, dan kuota tiap bulannya. Kebutuhan

---

<sup>85</sup>Supriyadi (Staf Kantor Desa Lero), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 29 Mei 2020.

<sup>86</sup>Musnir (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 7 Juni 2020.

semakin meningkat tapi pendapatan orang tua itu-itu saja.”<sup>87</sup>

Rendahnya pendapatan rata-rata masyarakat nelayan Desa Lero berpengaruh ke berbagai aspek seperti aspek pendidikan. Rendahnya penghasilan keluarga menjadi faktor yang dijadikan sebagai penghambat bagi anak-anak nelayan untuk duduk di bangku sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Aslam, anak nelayan berusia 17 tahun mengungkapkan bahwa:

“Nama saya Aslam, bapak saya adalah seorang nelayan. Sejak kecil saya sering ikut bersama bapak untuk melaut karena saya tidak sekolah. Sampai sekarang kerjaan saya cuma melaut karena tidak punya uang untuk sekolah. Uang hasil melaut hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari saja.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aslam, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya pendapatan nelayan menjadi faktor utama rendahnya tingkat pendidikan masyarakat nelayan Desa Lero. Selanjutnya pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan istri nelayan bernama Muliana, menuturkan bahwa:

“Anak-anak nelayan Desa Lero mayoritas tidak mengenyam pendidikan di bangku sekolah, biasanya hanya sampai tingkat SD atau SMP. Yang terpenting ada modal bisa membaca dan menghitung. Selain dari rendahnya pendapatan rumah tangga, kurangnya motivasi dari orangtua juga merupakan faktor lain yang menjadi penyebab anak nelayan tidak bersekolah.”<sup>89</sup>

Faktor ekonomi keluarga yang rendah tersebut, menyebabkan istri nelayan bekerja agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi. Beberapa faktor internal penyebab rendahnya ekonomi keluarga antara lain: jumlah anggota keluarga, pendapatan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan kepala rumah tangga. Jumlah anggota keluarga juga menjadi faktor internal yang sangat berpengaruh dalam perekonomian rumah tangga masyarakat Desa Lero. Seperti yang tertera pada tabel jumlah penduduk Desa Lero di bawah ini:

<sup>87</sup>Isnoer (Anak nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 7 Juni 2020*.

<sup>88</sup>Aslam (Anak nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 20 Juni 2020*.

<sup>89</sup>Muliana (Istri nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 20 Juni 2020*.

<b>Penduduk Tahun 2020</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Jumlah KK</b>
Desa Lero	3.900	3.816	7.716	2.176

Gambar 4.1 Tabel Jumlah Penduduk Desa Lero

Berdasarkan data tersebut, Desa Lero merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak sehingga digolongkan sebagai desa dengan penduduk terpadat di Kecamatan Suppa. Banyaknya pendatang yang bermukim untuk melakukan kegiatan ekonomi di Desa Lero merupakan salah satu faktor tingginya jumlah penduduk.

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif.<sup>90</sup>

Dalam ekonomi rumah tangga, sumber daya hanya dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber daya fisik dan sumber daya manusia. Sumber daya alam dan sumber daya finansial, masing-masing sebagai kategori tersendiri. Dalam ekonomi rumah tangga, sumber daya alam dan finansial dimasukkan ke dalam satu kategori yang disebut sebagai sumber daya fisik.<sup>91</sup>

<sup>90</sup>Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan; Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 27.q

<sup>91</sup>Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 15.

Ekonomi Rumah Tangga	Sumber Daya Fisik			Sumber Daya Manusia		
	Faktor Produksi	Alat	Uang	Tanah	Waktu	Energi

Gambar 4.2 Sumber Daya dalam Ekonomi Rumah Tangga

Penyebab seseorang (dalam rumah tangga) tidak dapat memuaskan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan adalah kelangkaan sumber daya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Maryam, seorang istri nelayan berusia 44 Tahun yang bekerja sebagai pedagang toko campuran membenarkan pernyataan tersebut bahwa:

“Untuk cari nafkah, tidak dapat dipungkiri modal itu terpenting dalam melakukan kegiatan usaha apapun, seperti modal uang, semua itu ada pengorbanan. Makanya saya kalau berdagang disesuaikan dengan modal yang ada, yang penting diusahakan uangnya berputar.”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, modal berupa uang menjadi faktor yang sangat mendukung istri nelayan dalam melakukan kegiatan berdagang. Selain uang, faktor produksi lainnya juga berpengaruh, seperti yang diungkapkan oleh ibu Muliana, seorang staf honorer di kantor KUA yang juga bekerja sebagai penjual kue, mengungkapkan bahwa:

“Pekerjaan saya sebagai honorer butuh tenaga untuk mengabdikan, keahlian juga dibutuhkan. Tapi karena kerjaan saya juga sebagai penjual kue, banyak yang dibutuhkan. Tapi yang paling penting itu uang dan keahlian. Yang penting kita punya uang dan punya keahlian, sudah berpotensi.”<sup>93</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Muliana menunjukkan bahwa faktor produksi yang paling mendukung bagi beberapa orang dalam melakukan produksi ialah modal dan keahlian. Modal uang digunakan untuk menyediakan barang-barang produksi, dan *skill* (keahlian) sangat dibutuhkan untuk mengolah dan menghasilkan produk

<sup>92</sup>Maryam (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 11 Juli 2020.

<sup>93</sup>Muliana (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 11 Juli 2020.



tersebut. Pendapat lain kemudian disampaikan oleh ibu Warsiah, seorang istri nelayan yang berumur 50 tahun, menuturkan bahwa:

“Bagi saya yang bekerja sebagai *pa'deros* (buruh tani), yang paling mendukung ialah energi dan waktu. Karena pekerjaan saya sebagai buruh tani hanya membutuhkan tenaga dan waktu untuk bekerja menghasilkan uang.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keseluruhan sumber daya fisik maupun sumber daya manusia menjadi komponen utama dalam ekonomi rumah tangga. Sumber daya yang dimanfaatkan bagi setiap orang pun berbeda-beda tergantung dari kemampuan yang dimiliki. Adapun upaya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga, istri nelayan memanfaatkan sumber daya baik sumber daya fisik maupun sumber daya manusia guna mendapatkan penghasilan rumah tangga. Maka untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga, maka yang terpenting adalah mengoptimalkan sumber daya fisik dan sumber daya manusia yang dimiliki.

## **2. Pendapatan Rumah Tangga**

Sumber pendapatan rumah tangga nelayan diperoleh dari pendapatan melaut dan kegiatan usaha lain di luar kegiatan usaha nelayan. Namun, pendapatan dari hasil melaut masih menjadi sumber penghasilan terbesar keluarga nelayan Desa Lero. Kenyataan tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Lero masih mengandalkan kegiatan melaut sebagai sumber pendapatan utama mereka.

Rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Lero Kecamatan Suppa sebesar  $\pm$  Rp500.000,- dalam sebulan. Namun pendapatan riil dalam sebulan tidaklah mampu diukur dengan angka disebabkan karena adanya ketidakpastian jumlah penghasilan dari melaut. Adapun data pendapatan keluarga nelayan serta partisipasi istri nelayan Desa Lero dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>94</sup>Warsiah (Istri nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 11 Juli 2020.



Partisipasi Istri	Pendapatan Suami/Bulan		TOTAL
	<Rp.500.000,-	>Rp.500.000,-	
Nelayan			
Bekerja	11 Orang	4 orang	15 Orang
Tidak Bekerja	-	-	-

Gambar 4.3 Tabel Pendapatan Keluarga dan Partisipasi Istri Nelayan Desa

#### Lero

Pendapatan bulanan rumah tangga yang tidak menentu menyebabkan banyaknya ibu rumah tangga nelayan yang melakukan usaha sampingan guna meningkatkan pendapatan rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Halsa, seorang ibu rumah tangga nelayan yang melakukan usaha berjualan kue menuturkan bahwa:

“Saya sebagai istri nelayan, memang harus membantu suami untuk cari nafkah karena pendapatan keluarga tidak menentu, bahkan terkadang suami saya sudah pergi melaut sehari-hari tetapi tidak membawa pulang uang sepeserpun. Semua tergantung rejeki. Akhirnya saya putuskan untuk berjualan kue sebagai penghasilan tambahan untuk makan sehari-hari dan uang jajan anak-anak”<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara dengan istri nelayan di atas diketahui bahwa mereka memilih untuk melakukan kegiatan usaha hanya untuk menutupi kebutuhan keluarga. Ketidakpastian pendapatan nelayan menjadi faktor utama pendorong istri nelayan melakukan kegiatan usaha baik usaha dagang, maupun usaha lainnya. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Hj. Sahariah yang mengatakan bahwa:

“Suami saya nelayan, ia sudah bekerja melaut jauh sebelum kami berkeluarga. Awalnya saya tidak punya pekerjaan, hanya tinggal di rumah. Tapi sudah 2 tahun terakhir saya berjualan. Saya memilih berjualan karena uang bulanan tidak pasti. Setidaknya uang hasil berjualan bisa dipakai untuk keperluan belanja makanan pokok.”<sup>96</sup>

<sup>95</sup>Halsa(Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 14 Juni 2020.

<sup>96</sup>Sahariah (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 14 Juni 2020.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki. Peran istri nelayan dalam melakukan kegiatan usaha sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan, terutama bagi keluarga yang berpendapatan rendah.

Dalam Islam, kewajiban memberi nafkah untuk istri dan anak terletak pada pundak suami. Pemberian nafkah ini sesuai dengan kemampuannya. Oleh karenanya suami harus memiliki pekerjaan agar dapat memberi nafkah, kewajiban ini tetap berlaku pada suami walaupun istrinya kaya raya dan memiliki pekerjaan atau suami seorang yang miskin. Jika seorang istri memberi nafkah untuk diri dan anak-anaknya, ini berarti sedekah atau sebagai hutang bagi suaminya. Seperti salah seorang istri nelayan yang bernama Dina mengungkapkan bahwa:

“Suami saya bekerja sebagai nelayan sudah bertahun-tahun, saya hanya seorang ibu rumah tangga tapi persoalan cari uang kita sama-sama bekerja, sebagai istri juga harus punya uang sendiri. Tidak bisa bergantung pada penghasilan suami, makanya saya menjual ikan hasil tangkapan suami, sambil menjual sayur, gorengan juga. Tidak menjadi masalah siapapun yang bekerja, selama itu untuk kebutuhan keluarga.”<sup>97</sup>

Sebagaimana kewajiban mencari nafkah ada di tangan suami, suamilah yang berkewajiban menyediakan sandang, pangan, dan papan bagi istri, anak-anak, dan tanggungan lain. Sementara istri berhak mengelola dan menjaga nafkah yang telah diberikan oleh suami untuk kebutuhan keluarganya. Namun seiring perkembangan zaman, banyaknya pergeseran nilai dan budaya serta meningkatnya kebutuhan mendorong seorang istri untuk bekerja.

Terkait dengan jumlah tanggungan keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan memiliki jumlah tanggungan berkisar antara satu sampai enam orang. Dalam penelitian ini, jumlah tanggungan rumah tangga nelayan

---

<sup>97</sup>Dina (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 20 Juni 2020.

di Desa Lero termasuk ke dalam klasifikasi cukup banyak. Adapun guna mencukupi kebutuhan keluarga, istri nelayan selaku ibu rumah tangga melakukan pekerjaan sampingan antara lain menjahit, menenun, buruh tani, honorer, dan pedagang.

## **B. Peran Perempuan (Istri Nelayan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lero Kabupaten Pinrang**

### **1. Peran Produktif**

Peran produktif disebut sebagai peran yang dihargai dengan uang atau yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi. Dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari, mayoritas istri nelayan di Desa Lero melakukan kegiatan usaha untuk mendapatkan penghasilan guna keperluan biaya hidup rumah tangga sehari-hari. Banyaknya istri nelayan yang bekerja untuk menopang perekonomian keluarga menunjukkan pentingnya peranan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Alamat Tempat Bekerja</b>
1	Hastina	37 th	Pedagang Campuran	Desa Lero
2	Rahmani	55 th	Pengrajin Tali	Desa Lero
3	Nurliana	40 th	Usaha Penggilingan Tepung	Desa Lero
4	Halsa	39 th	Penjual Kue	Desa Lero
5	Hj. Sahariah	50 th	Pedagang Campuran	Desa Lero
6	Maryam	44 th	Toko Campuran	Desa Lero
7	Sipa Ami	50 th	Pengrajin Tenun	Desa Lero
8	Muliana H	25 th	Honorer	Majene

9	Asriani	28 th	Penjual Kue	Desa Lero
10	Ruhana	30 th	Pedagang Campuran	Desa Lero
11	Dina	59 th	Penjual Sayur	Desa Lero
12	Rahmatia	37 th	Pedagang Campuran	Desa Lero
13	Nur Amilan	30 th	Pedagang Campuran	Desa Lero
14	Harmia	39 th	Penjual Makanan	Desa Lero
15	Arnita	27 th	Pedagang Campuran	Desa Lero

Gambar 4.4 Tabel Daftar Istri Nelayan yang Bekerja

Data di atas menunjukkan bahwa meskipun istri nelayan berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT), namun mereka berpartisipasi aktif dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui berbagai jenis usaha yang mampu dijalankan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sipa Ami:

“Saya istri nelayan, sering ditinggal suami melaut biasanya 7 hari bahkan pernah ditinggal berbulan-bulan. Setiap kali suami saya pergi melaut saya selalu berpikir bisa kerja apa untuk dapat tambahan penghasilan. Akhirnya saya gunakan alat tenun peninggalan orang tua untuk menenun sarung. Setiap ada waktu luang saya menenun sarung untuk dijual kepada pedagang. Lama waktu menenun biasanya 3 hari per-sarung, kadang sampai seminggu kalau lagi banyak pekerjaan. Penghasilan saya juga tidak menentu tergantung berapa jumlah sarung yang jadi dalam sebulan. Yang terpenting ada uang tambahan, kasihan suami dibiarkan banting tulang sendiri apalagi anak saya banyak.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang terdiri dari 15 orang informan dalam hal ini istri nelayan di Desa Lero, sebagian besar alasan mereka bekerja adalah karena adanya dorongan hati ingin bekerja untuk membantu kondisi perekonomian keluarga yang tidak menentu. Selanjutnya hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Nurliana, seorang istri nelayan berumur 40 tahun yang memiliki usaha

<sup>98</sup>Sipa Ami (Istri nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 7 Juni 2020.

penggilingan tepung menuturkan bahwa:

“Hidup sebagai istri nelayan, mencari pekerjaan sampingan sudah menjadi sebuah tuntutan hidup. Kebutuhan anak yang semakin lama semakin meningkat, dengan penghasilan suami yang seadanya menuntut kami sebagai orangtua untuk bekerja. Jadi saya tidak memposisikan diri sebagai istri lagi, tapi sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk membantu keuangan keluarga.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurliana, peneliti menyimpulkan bahwa selain dari faktor dorongan hati untuk bekerja, istri nelayan memang dituntut oleh kondisi ekonomi keluarga. Begitu pula dengan keseluruhan informan dalam penelitian ini menunjukkan pernyataan yang hampir sama bahwa faktor utama yang mendorong istri nelayan untuk bekerja ialah kondisi keuangan rumah tangga, sehingga mencari pekerjaan sampingan merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Istri yang bekerja diluar rumah sepatutnya mampu mengatur keuangan rumah tangga, terutama dalam mengatur pengeluaran kebutuhan primer. Islam telah meletakkan peraturan-peraturan pokok yang harus dilaksanakan di dalam kehidupan, seperti di dalam mengatur masalah pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang istri nelayan yang bernama Harmia menuturkan bahwa:

“Suami saya nelayan, sudah tua dan sering sakit-sakitan tapi masih melaut karena desakan kebutuhan. Saya sebagai istri setiap hari berjualan buras di pasar, terkadang menerima pesanan di rumah. Saya memang berpesan kepada suami untuk tidak memaksakan diri bekerja melaut, karena saya juga bisa membantu untuk mencari penghasilan tambahan meskipun tidak banyak. Untungnya saya masih bisa mengatur pengeluaran rumah tangga agar kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi. Mengatur keuangan keluarga adalah yang terpenting.”<sup>100</sup>

Islam mengajarkan agar pengeluaran rumah tangga mengutamakan kebutuhan pokok sesuai dengan tujuan syariat. Tanpa adanya kebutuhan primer, kehidupan

<sup>99</sup>Nurliana (Istri nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 7 Juni 2020*.

<sup>100</sup>Harmia (Istri nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 20 Juni 2020*.

manusia tidak dapat berlangsung. Adapun kebutuhan primer tersebut meliputi kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, pengetahuan, dan pernikahan. Dari hasil wawancara salah seorang informan bernama Rahmatia mengungkapkan bahwa:

“Saya dulunya tidak bekerja, hanya mengandalkan penghasilan suami yang bekerja sebagai nelayan. Karena suami saya itu bekerja di kapal orang, jadi dia tinggal di laut biasanya satu minggu bahkan berbulan-bulan kalau kapalnya sampai menyeberang pulau. Karena suami saya jarang pulang makanya saya memilih untuk membuka usaha berjualan di rumah. Anak saya juga masih kecil-kecil, jadi kami butuh uang jajan tambahan untuk kebutuhan anak. Minimal uang untuk beli beras bisa terpenuhi, yang terpenting ada uang untuk membeli makanan pokok.”<sup>101</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pola konsumsi keluarga nelayan Desa Lero sangatlah sederhana dan sebatas pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja, istri yang dulunya tidak bekerja dituntut untuk berpenghasilan guna menutupi kebutuhan keluarga. Hal serupa diungkapkan oleh bapak Samil, seorang nelayan yang sudah melaut selama puluhan tahun, mengungkapkan bahwa:

”Selama saya bekerja sebagai nelayan, tujuannya hanya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sebenarnya keinginan untuk menabung dan mengumpulkan harta selalu ada, namun sampai sekarang pemenuhan kebutuhan makan sehari-hari masih menjadi tujuan pokok. Pendapatan nelayan memang tidak seberapa, tapi karena sudah menjadi keahlian saya jadi itulah yang dijadikan sebagai mata pencaharian, istri saya juga bekerja dengan berjualan buras selama bertahun-tahun untuk membantu saya mencari nafkah.”<sup>102</sup>

Kontribusi pendapatan istri nelayan Desa Lero terhadap pendapatan keluarga pada umumnya adalah sedang, dengan kisaran kontribusi 30% – 50% dari total penghasilan keluarga. Hal ini diungkapkan oleh ibu Nur Amilan bahwa:

“Saya hanya ibu rumah tangga tetapi berjualan di rumah, saya membuka toko kecil untuk usaha barang campuran. Saya sudah berjualan selama kurang lebih sepuluh tahun. Karena penghasilan suami saya tidak menentu, penghasilan dari berjualan bisa sedikit menutupi kebutuhan keluarga, karena tanggung jawab saya juga sebagai orang tua. Dalam sebulan penghasilan saya dari berjualan berkisar

<sup>101</sup>Rahmatia (Istri nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 20 Juni 2020.

<sup>102</sup>Samil (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 20 Juni 2020.



Rp.300,000,- sampai Rp.500,000,-. Kalau penghasilan suami lima ratus sampai satu juta dalam sebulan.”<sup>103</sup>

Berdasarkan pernyataan dari ibu Nur Amilan, timbulnya rasa tanggung jawab sebagai orang tua untuk menafkahi keluarga juga merupakan faktor pendorong istri nelayan untuk bekerja. Penghasilan ibu Amilan dalam sebulan bahkan bisa mencapai jumlah penghasilan suaminya yang bekerja sebagai nelayan.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Hastina, seorang istri nelayan berumur 37 tahun mengatakan bahwa:

“Saya sudah bekerja dengan berjualan selama kurang lebih 15 tahun lamanya. Penghasilan untuk memenuhi kebutuhan harian itu dari suami saya, tetapi penghasilan suami saya tidak menentu setiap bulannya. Penghasilan saya dalam sebulan kurang lebih Rp.200,000,- sampai Rp. 300,000,-. Kadang setengah dari penghasilan suami, kadang juga kurang. Penghasilan saya dipakai untuk keperluan sekolah anak, kadang juga ditabung jika ada uang lebih.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penghasilan istri nelayan setiap bulannya memiliki kontribusi yang cukup besar bagi kesejahteraan rumah tangga nelayan. Pendapatan bulanan nelayan yang tidak tetap, mampu ditopang dengan penghasilan istri nelayan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Arnita berikut ini:

“Sebagai istri nelayan, saya merasa kesulitan dengan kondisi keuangan keluarga jika hanya bergantung kepada penghasilan suami. Akhirnya saya memutuskan untuk berjualan dan membuka toko kecil-kecilan di rumah. Belanja harian yang biasanya tergantung dari penghasilan suami, kini bisa tertutupi dengan penghasilan saya. Jika ingin membeli barang, dulunya saya harus menunggu suami pulang dari melaut. Beruntung jika penghasilannya sesuai dengan yang diharapkan, tapi jika tidak sesuai harapan maka saya harus bersabar lagi. Semenjak saya berjualan saya sudah tidak bergantung kepada penghasilan suami jika ingin membeli sesuatu. Tetapi penghasilan suami saya masih menjadi penghasilan pokok keluarga. Penghasilan saya biasanya setengah dari penghasilan suami.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peran produktif istri nelayan

<sup>103</sup>Nur Amilan ( Istri nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 20 Juni 2020.

<sup>104</sup>Hastina (Istri nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 7 Juni 2020.

desa Lero cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Kondisi ini bisa menjadi kekuatan perempuan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangganya, sehingga keberadaan perempuan dalam keluarga menjadi lebih penting dan dihargai.

Berdasarkan hasil penelitian dengan 15 informan yaitu istri nelayan Desa Lero, sebagian besar alasan istri nelayan ingin bekerja disebabkan karena tuntutan ekonomi keluarga. Faktor penyebab istri ikut mengambil peran dalam menunjang perekonomian keluarga salah satunya ialah untuk membantu meringankan beban keuangan rumah tangga, istri pun dibolehkan untuk membantu suami dengan cara bekerja atau berniaga. Hal ini dianggap sebagai salah satu jenis tolong menolong dalam kebaikan yang dianjurkan Islam. Maka, istri nelayan yang bekerja untuk meringankan beban keluarga merupakan pekerjaan yang mulia.

## **2. Peran Reproduksi**

Peran reproduktif menurut Mary Astuti merupakan peran yang tidak dapat dihargai dengan nilai uang atau barang, peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia. Sebagaimana peran istri seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu serta mendidik anak, memasak, menyiram tanaman, mencuci, memandikan anak, menyapu walaupun bisa dikerjakan secara bersama-sama.

Pada umumnya istri nelayan Desa Lero menghabiskan lebih banyak waktu dalam sehari untuk melakukan tugas-tugas rumahan. Pekerjaan rumah sebagai ibu rumah tangga merupakan tugas pokok dari istri nelayan, adapun bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan hanyalah sebuah pekerjaan sampingan bagi mereka. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan hasil wawancara peneliti dengan seorang



istri nelayan bernama Hastina yang mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah puluhan tahun menjadi istri nelayan, sudah menjadi pekerjaan sehari-hari mengurus anak, mencuci, memasak, dan menjual. Biasanya saya menjual setelah pekerjaan rumah selesai. Kalau sedang sibuk bahkan saya tidak berjualan. Pekerjaan rumah tangga tetap menjadi prioritas.”<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mencari penghasilan tambahan guna memenuhi keperluan rumah tangga hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan bagi istri nelayan Desa Lero, mengerjakan pekerjaan rumah tangga masih menjadi kewajiban utama yang harus dijalankan. Kemudian pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Nurliana:

“Pekerjaan harian saya sebagai istri nelayan hampir sama pekerjaan ibu rumah tangga lainnya yaitu memasak, mencuci pakaian, dll. Karena saya punya mesin penggilingan tepung jadi saya buka usaha menggiling tepung, jadi kerjaan saya hanya di rumah menunggu pelanggan.”<sup>106</sup>

Seorang istri dalam rumah tangga ibaratnya seorang manajer yang harus mengatur semua urusan rumah tangga mulai dari yang sepele, seperti mengepel dan menyapu lantai, hingga urusan yang rumit. Istri sepatutnya mampu menyatukan semua anggota keluarga yang mempunyai karakter berbeda. Tak hanya itu, istri juga dituntut untuk mampu menuntun semua anggota keluarga agar bisa sejalan satu tujuan. Peran inilah yang disebut sebagai peran reproduktif oleh Mary Astuti. Salah seorang informan yang bernama ibu Cicci menuturkan bahwa:

“Pekerjaan saya ibu rumah tangga, suami saya jarang di rumah karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk melaut. Saya lebih banyak waktu untuk mengurus keluarga dari pada bekerja. Pekerjaan saya menenun sarung. Biasanya saya menenun ketika waktu luang tidak ada pekerjaan di rumah. Anak saya ada enam orang, jadi kesibukan mengurus rumah tangga semakin bertambah.”<sup>107</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan penelitian ini lebih

<sup>105</sup>Hastina (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 7 Juni 2020*.

<sup>106</sup>Nurliana (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 7 Juni 2020*.

<sup>107</sup>Cicci (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 7 Juni 2020*.

mengutamakan peran mereka secara reproduktif dalam rumah tangga dibandingkan dengan peran produktif maupun peran secara sosial. Maka hasil wawancara menunjukkan bahwa peran istri nelayan secara reproduktif lebih dominan dibandingkan dengan peran produktif dan peran sosial istri nelayan dalam penelitian ini.

Peran istri secara reproduktif tak lepas dari peran istri nelayan dalam melahirkan dan mengasuh anak. Istri nelayan Desa Lero memiliki jumlah anak yang berkisar antara satu sampai 6 orang dalam sebuah rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Harmia, salah seorang istri nelayan mengatakan bahwa:

“Umur saya 39 tahun, jumlah anak ada enam orang. Dulunya saya menikah muda dengan suami saya bernama Samil yang bekerja sebagai seorang nelayan. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga menyebabkan saya bekerja membantu suami mencari penghasilan tambahan untuk keluarga. Tetapi mengurus rumah tangga dan mengurus anak masih lebih saya utamakan. Anak pertama sudah bekerja karena tidak disekolahkan, anak terakhir saya masih kecil, sehingga saya harus tetap di rumah mengurus anak-anak.”<sup>108</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Sipa Ami mengungkapkan:

“Suami saya seorang nelayan, sekarang saya sudah berumur 50 tahun. Dulu saya memiliki enam orang anak, tetapi dua anak saya telah meninggal dunia. Empat orang anak saya saat ini masih berusia remaja dan anak-anak sehingga saya hanya bisa bekerja di rumah untuk menenun sekaligus mengasuh anak.”<sup>109</sup>

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga nelayan menyebabkan semakin meningkatnya peran aktif seorang istri secara reproduktif. Semakin banyak jumlah tanggungan anak dalam sebuah keluarga maka peran istri nelayan untuk melahirkan, mengasuh dan mendidik anak menjadi semakin besar. Peran ganda istri nelayan dalam mencari nafkah dan mengurus rumah tangga.

Sejak adanya kesempatan kerja bagi wanita diluar peran rumah tangga, wanita

<sup>108</sup>Harmia (Istri nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 20 Juni 2020*.

<sup>109</sup>Sipa Ami (Istri nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 7 Juni 2020*.

mulai melaksanakan perannya sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Partisipasi aktif pria dan wanita dalam proses pembangunan akan mempercepat pembangunan, namun beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa istri nelayan Desa Lero yang bekerja guna meningkatkan perekonomian keluarganya masih mengedepankan tugas rumah tangga sebagai fokus utama dibandingkan dengan perannya dalam menambah penghasilan rumah tangga.

Mencari nafkah tidak menjadi tujuan utama istri nelayan Desa Lero, sebab berdasarkan hasil penelitian peran mereka untuk mengurus rumah tangga masih menjadi prioritas. Namun disamping itu, istri nelayan tetap melakukan pekerjaan sampingan sebagai sumber pendapatan tambahan dalam rumah tangga.

### **3. Peran Sosial**

Peran sosial diartikan sebagai peran yang berkaitan dengan peran istri untuk mengikuti kegiatan masyarakat. Contoh; kegiatan pengajian, PKK, arisan, organisasi masyarakat. Peran dan status perempuan dalam hal ini dapat terlihat melalui keterlibatan perempuan itu sendiri dalam ikatan kesatuan pada kelompok-kelompok sosial yang diikutinya dalam kehidupan masyarakat, antara lain dalam kehidupan rumah tangga, keluarga, pembangunan dan sebagainya.

Selanjutnya, dalam kelompok sosial tersebut pada dasarnya memperlihatkan tentang bagaimana peran dan status perempuan itu, bagaimana ketergantungannya dengan individu-individu lain beserta unsur-unsur sosial yang tergabung didalam kelompok tersebut, yang terintegrasi, bersifat lebih kekal dan stabil. Kondisi masyarakat seperti inilah yang pada dasarnya dapat dikatakan sebagai sistem sosial. Adapun peran sosial maupun keagamaan istri nelayan Desa Lero dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

No.	Nama	Umur	Kelompok		
			Sosial/Keagamaan		
			Pengajian	PKK	Lainnya
1	Hastina	37 th	✓	-	-
2	Rahmani	55 th	✓	-	-
3	Nurliana	40 th	✓	-	-
4	Halsa	39 th	✓	-	-
5	Hj. Sahariah	50 th	✓	-	✓
6	Maryam	44 th	✓	-	-
7	Sipa Ami	50 th	✓	-	-
8	Muliana H	25 th	✓	✓	✓
9	Asriani	28 th	✓	-	-
10	Ruhana	30 th	✓	-	-
11	Dina	59 th	✓	-	-
12	Rahmatia	37 th	✓	-	✓
13	Nur Amilan	30 th	✓	-	-
14	Harmia	39 th	✓	-	-
15	Arnita	27 th	✓	-	-

Tabel 4.5 Partisipasi Sosial Istri Nelayan Desa Lero

Data tersebut menunjukkan keaktifan peran sosial dari istri nelayan Desa Lero. Aktifnya masyarakat Desa Lero dalam kegiatan sosial disebabkan karena adanya hubungan baik yang terjalin sesama penduduk setempat. Hal ini juga dikemukakan oleh salah seorang istri nelayan bernama Arnita yang menuturkan bahwa:

“Biasanya saya sering berinteraksi dengan warga sekitar meskipun hanya sekedar

bertegur sapa, bercerita atau saling membantu jika ada yang butuh bantuan.”<sup>110</sup>

Berdasarkan penuturan dari ibu Arnita menunjukkan bahwa istri nelayan Desa Lero aktif melakukan interaksi sosial dalam bermasyarakat. Hubungan baik yang terjalin sesama masyarakat sangat berpengaruh terhadap pola interaksi sosial mereka.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Sipa Ami mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan sosial ibu rumah tangga di sekitar lingkungan tempat tinggal saya adalah kegiatan arisan. Kegiatan arisan ini pun macam-macam, ada arisan mingguan, arisan bulanan, dan kelompok arisan lainnya. Saya sendiri ikut arisan bulanan, rasanya sedikit meringankan beban ekonomi.”<sup>111</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa istri nelayan Desa Lero mengikuti berbagai macam kegiatan sosial termasuk kegiatan ekonomi maupun keagamaan. Selanjutnya pernyataan tersebut dikuatkan oleh penuturan salah seorang staf kantor Desa Lero yang bernama Supriyadi mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan keagamaan di Desa Lero ada. Seperti kegiatan pengajian di masjid. Di setiap masjid mengadakan kegiatan pengajian setiap selesai sholat magrib. Jamaahnya seluruh masyarakat sekitar, termasuk ibu-ibu rumah tangga nelayan.”<sup>112</sup>

Lebih lanjut Supriyadi mengungkapkan bahwa:

“Selain kegiatan-kegiatan tersebut, masyarakat Desa Lero termasuk ibu-ibu rumah tangga juga aktif dalam kegiatan bersih-bersih di sekitaran wilayah pantai, hal ini sesuai dengan arahan kepala desa Lero.”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa selain berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan keagamaan, istri nelayan Desa Lero juga turut serta berperan aktif dalam kegiatan lingkungan. Dalam program bersih-bersih pantai tersebut, seluruh masyarakat Desa Lero termasuk istri nelayan turut serta mengambil peran melakukan gotong-royong dalam rangka menjaga kebersihan

<sup>110</sup>Arnita (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 20 Juni 2020*.

<sup>111</sup>Sipa Ami (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 7 Juni 2020*.

<sup>112</sup>Supriyadi (Staf Kantor Desa Lero), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 11 Juli 2020*.

<sup>113</sup>Supriyadi (Staf Kantor Desa Lero), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 11 Juli 2020*.

lingkungan.

Peranan dan status merupakan unsur atau komponen yang tergabung dalam sistem sosial disamping unsur-unsur yang lainnya, begitu pula peranan dan status perempuan itu sendiri dalam suatu kelompok sosial pada kehidupan ini, karena dengan status dan peranan perempuan tersebut dapat menentukan sifat dan tingkatan kewajiban serta tanggung jawab didalam kelompok dimana si perempuan itu terlibat. Selain itu, juga dapat menentukan hubungan antara atasan dan bawahan secara terstruktur terhadap anggota lainnya yang tergabung didalam kelompok sosial tersebut.

Status yang dimiliki oleh perempuan dalam hal ini merupakan serangkaian tanggung jawab, kewajiban, serta hak-haknya yang telah ditentukan dalam suatu kelompok atau masyarakatnya. Sedangkan pola tingkah laku yang diharapkan dari perempuan itu sendiri sebagai pemangku status dinamakan peranan.

Peranan-peranan itu di dalam kelompok sosial atau masyarakat saling berpadu sedemikian rupa dengan peranan anggota lainnya sehingga saling tunjang-menunjang secara timbal balik di dalam sesuatu hal yang menyangkut tugas, hak dan kewajiban. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penampilan peranan (*status-role performance*) dari perempuan sebenarnya adalah sebagai proses penunjukkan atau penampilan dari satus dan peranan dari kelompok sosialnya sebagai unsur status sosial dalam sistem sosial.

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lero Kabupaten Pinrang**

Pada dasarnya ekonomi bagi keluarga merupakan faktor yang dapat mendukung kebahagiaan rumah tangga disamping faktor-faktor lain. Berkaitan

dengan masalah ekonomi, kondisi ini banyak bermunculan kaum perempuan ikut mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga, selain menjalankan tugas-tugasnya sebagai fitrah yang harus dijunjung tinggi dalam memposisikan diri sebagai ibu rumah tangga, yang siap mendidik anak, serta menjaga martabat keluarga.

Menurut pandangan Islam, ekonomi harus dijalankan dengan cara Islam yang mengatur kehidupan perekonomian, yaitu ketelitian, cara berfikir yang berpaku pada nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ekonomi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Heri Sudarsono “ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.”<sup>114</sup>

Selama ini kecenderungan masyarakat menempatkan laki-laki di dunia publik dan perempuan di dunia domestik terjadi hampir pada setiap peradaban manusia. Perempuan dianggap lebih superior dalam aktivitas rumah tangga (domestik), sementara laki-laki dianggap paling bertanggung jawab dalam kegiatan publik. Dengan melihat realita tersebut, meskipun perkembangan keterlibatan perempuan dalam sektor publik masih perlu dipertanyakan, harus pula diakui bahwa kecenderungan perempuan memasuki sektor publik telah menjadikan kekuatan penting di dalam mentransformasikan kehidupan secara umum.

Tujuan perempuan bekerja untuk mencari nafkah yang tak lain adalah adanya harapan peningkatan perekonomian keluarga serta memperoleh kebahagiaan, sebagaimana asumsi yang menyatakan bahwa salah satu kebahagiaan seseorang terletak pada kecukupan ekonomi keluarga. Dalam pandangan Islam, baik perempuan maupun laki-laki yang memberi nafkah untuk keluarga merupakan sarana mendapatkan pahala. Sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda:

---

<sup>114</sup>Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam; Studi Pengantar* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2004), h. 13.



“Dari Ummu Salamah ra. Berkata: “Saya bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah saya mendapat pahala bila saya memberi nafkah kepada putra-putra Abu Salamah karena saya tidak bisa membiarkan mereka begini dan begitu? Sesungguhnya mereka pun anak-anak saya”. Beliau menjawab: “Ya, kamu mendapat pahala terhadap apa yang kamu nafkahkan kepada mereka.”(H. R. Bukhari dan Muslim).<sup>115</sup>

Islam tidak melarang seorang istri untuk mencari nafkah bagi keluarganya, hal ini berdasarkan pada hadits di atas bahwa seorang istri yang bekerja justru memperoleh pahala terhadap apa yang mereka nafkahkan kepada keluarga. Dalam standar memperoleh kecukupan, manusia dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya, bekerja merupakan suatu bentuk dari ibadah kepada Allah SWT karena manusia diantara tabiatnya adalah makhluk sosial dan pekerja, makhluk yang berpikir, makhluk yang memiliki hawa nafsu dalam bekerja dan berpikir, dan mengekspresikan hawa nafsu manusia dituntun dengan prinsip-prinsip ilahiyah. Agar segala bentuk pekerjaan yang telah dikerjakan mendapatkan nilai spiritual sekaligus material dan tidak sia-sia dimata Allah SWT, terlebih lagi pada mereka yang bekerja dengan memperhatikan jalan yang makruf dan halal untuk menafkahi keluarganya.

Tujuan ekonomi Islam adalah sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam Q.S Al-Qashas/ 28 : 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.

<sup>115</sup>Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus ShalihinI* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), h. 170.



Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>116</sup>

Dalam ayat ini Allah memperingatkan pada manusia bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara dan akan kehidupan lagi sesudah kehidupan dunia ini. Disana manusia akan mendapatkan kebahagiaan, kesenangan, dan kesempurnaan hidup apabila ia berbuat kebaikan dengan cara saling tolong-menolong terhadap sesamanya ketika ia hidup di dunia baik dalam hal materi maupun tenaga.<sup>117</sup>

Bekerja merupakan tabiat alami manusia, akan tetapi tugas alami pekerjaan seorang istri adalah tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang istri ketika bekerja di luar rumah dan tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Selain memerintahkan manusia untuk bekerja, Islam juga menawarkan sistem sosial yang adil dan bermartabat. Dimana salah satu sistem yang ditawarkan Islam adalah pemberdayaan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, istri nelayan telah terbiasa mencari nafkah guna membantu suami dalam meningkatkan taraf ekonomi. Beberapa profesi yang digeluti istri nelayan Desa Lero diantaranya; penjual ikan, pengrajin tali, honorer, pedagang, dan sebagainya.

Istri sepatutnya bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat, istri juga harus memiliki keyakinan bahwa yang utama adalah mengatur urusan rumah tangga dan bekerja sesuai kodrat kewanitaannya seperti menjadi guru, perawat, dokter, psikiater, wanita polisi, dosen, dan lain-lain.<sup>118</sup> Mencari nafkah bagi keluarga sangatlah penting, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. yang diriwayatkan

<sup>116</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2009) h.394.

<sup>117</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, (Cet.IV; Depok:Pt. Rajagrafindo Persada, 2017), h. 25-31.

<sup>118</sup>Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, h. 64.

oleh Imam Muslim yang berbunyi:

“Dari Abu Hurairah ra. berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “Satu dinar yang kamu nafkahkan pada jalan Allah, satu dinar yang kamu nafkahkan untuk memerdekakan budak, satu dinar yang kamu berikan kepada orang miskin dan satu dinar yang kamu nafkahkan kepada keluargamu maka yang paling besar pahalanya yaitu dinar yang kamu nafkahkan kepada keluargamu.”(H. R. Muslim).<sup>119</sup>

Peran istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan dengan cara bekerja memiliki beberapa motif, diantaranya yaitu untuk membantu menopang perekonomian keluarga dengan kondisi pendapatan sehari-hari yang tidak menentu, hal ini diungkapkan oleh salah seorang informan yang bernama Rahmani yang berprofesi sebagai pengrajin tali mengungkapkan bahwa:

“Saya bekerja sebagai pengrajin tali karena tidak ada pekerjaan lain. Saya sebagai istri nelayan tidak punya modal kerja, tapi bisa mencari penghasilan dengan bekerja sebagai pengrajin tali. Alasan saya bekerja hanya untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk keluarga karena sudah tidak ada pilihan lain.”<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ibu Rahmani bekerja sebagai pengrajin tali karena ingin mencari nafkah untuk keluarga. Seperti yang telah disinggung peneliti sebelumnya bahwa ketidakpastian penghasilan yang diperoleh nelayan menyebabkan timbulnya tuntutan bagi istri nelayan untuk ikut mengambil peran dalam memenuhi kebutuhan keluarga dalam hal ini kebutuhan finansial rumah tangga nelayan.

Dalam Islam menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan sebagai upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik di ranah domestik maupun publik. Kesalahan aktifitas perempuan diarahkan. Pemberdayaan perempuan didasarkan pada visi menjadi perempuan unggul sebagai *ummul warobbatul bait* sebagai mitra laki-laki demi

<sup>119</sup>Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, h. 169.

<sup>120</sup>Rahmani (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 7 Juni 2020*.

melahirkan generasi cerdas, takwa, pejuang syariah, dan khafilah, dan kesakinahan keluarga. Sementara misinya adalah mengokohkan ketahanan keluarga muslim, melahirkan generasi pejuang, membangun muslimah berkarakter, kuat dalam rangka amal makruf nahi munkar, melahirkan perempuan sebagai mitra laki-laki dalam rumah tangga dan perjuangan di masyarakat.<sup>121</sup>

Seruan yang menganjurkan istri untuk bekerja di luar rumah baik secara langsung maupun secara tidak langsung karena alasan tuntutan zaman dan tuntutan kebudayaan, keluarnya wanita dari rumahnya untuk bekerja akan diikuti dengan perubahan-perubahan sosial yang tidak dapat dielakkan. Dalam kondisi seperti ini istri cenderung memiliki dorongan yang kuat untuk berperan aktif dalam membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Adapun para istri nelayan Desa Lero yang bekerja, umumnya mereka cenderung bekerja di rumah atau di lingkungan sekitar tempat tinggal yang tidak jauh dari rumah. Hal ini bertujuan agar istri yang bekerja juga mampu membagi waktu serta tetap menjalankan kewajiban sebagai seorang istri untuk mengurus rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hastina yang memiliki usaha jualan kecil-kecilan di dalam rumah, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya sebagai ibu rumah tangga, lebih memilih untuk berjualan di rumah dibandingkan bekerja di luar. Kalau bekerja di rumah lebih mudah karena pekerjaan bisa dilakukan sambil mengerjakan pekerjaan rumah. Saya lebih suka berjualan karena pekerjaan rumah tetap bisa diselesaikan. Tujuan saya untuk bekerja demi kesejahteraan keluarga.”<sup>122</sup>

Mengenai hal ini, para ahli fiqh mengatakan bahwa pekerjaan istri di rumah bukanlah suatu kewajiban, akan tetapi merupakan sunnah dan sedekah kepada suami

<sup>121</sup>Septi Latifa Hanum, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga* (Skripsi; IAIN Surakarta), h. 265.

<sup>122</sup>Hastina (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *wawancara pada Tanggal 7 Juni 2020*.

dan anak-anaknya. Pekerjaan seorang istri di dalam rumah mempunyai pahala tersendiri bahkan merupakan sedekah dan penebus dosa.

Selanjutnya salah satu alasan istri nelayan Desa Lero untuk bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ialah karena dorongan keinginan pribadi. Hal ini diungkapkan oleh Muliana yang bekerja sebagai honorer sekaligus penjual kue menuturkan bahwa:

“Saya menikah dengan suami yang berprofesi sebagai nelayan sejak 5 tahun lalu, saya sudah 3 tahun mengabdikan menjadi honorer di KUA. Selain menjadi honorer, saya juga bekerja sebagai penjual kue. Selain karena kebutuhan, saya bekerja karena dorongan pribadi, ingin membahagiakan orang tua, anak, dan suami saya.”

Berdasarkan penuturan ibu Muliana, ia ingin bekerja dan menjadi seorang honorer karena ia seorang lulusan S1 fakultas hukum dan memiliki keinginan untuk mengabdikan diri agar bermanfaat bagi orang banyak. Dukungan dari suami pun ada selagi ia mampu menjalankan kewajibannya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga. Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Dina mengungkapkan bahwa:

“Pekerjaan apapun pastinya memiliki tujuan untuk memperoleh kebahagiaan. Bagi kita yang beragama Islam, tujuan kita dunia dan akhirat. Selain untuk mencari harta, mendapat ridho dari suami juga merupakan sarana mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.”<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tujuan untuk memperoleh kebahagiaan menjadi tujuan istri nelayan dalam bekerja. Hal ini selaras dengan tujuan ekonomi Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*). Hanya saja, tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan istri nelayan memiliki pemahaman yang cukup rendah mengenai konsep Islam. Akan tetapi dari sisi tujuan untuk bekerja, istri nelayan dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan tujuan bekerja dalam konsep ekonomi Islam yaitu mencapai kemaslahatan, yang dalam hal ini dicapai oleh istri nelayan dengan cara meningkatkan kesejahteraan keluarga.

---

<sup>123</sup>Dina (Istri nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 20 Juni 2020.

Dalam Islam, istri yang ingin bekerja di luar rumah sebelumnya harus meminta persetujuan dari suami. Apabila suami tidak mengizinkan maka istri tidak diperbolehkan untuk keluar dari rumahnya. Adapun sebagai istri sepatutnya mampu untuk memberikan pemahaman kepada keluarga khususnya suami. Istri yang mampu melakukan pekerjaan tambahan guna mendapatkan penghasilan keluarga sepatutnya merasa bersyukur berapapun hasil yang diperoleh. Ikut sertanya istri dalam menopang perekonomian keluarga dikategorikan sebagai amal baik yang dalam Islam tidak memandang status sebagai laki-laki ataupun perempuan dalam mengerjakan amal saleh. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S An-Nisa/4:124 yang berbunyi:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ  
الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.”<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 15 istri nelayan Desa Lero yang menjadi informan, mereka dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari tetap melaksanakan apa yang menjadi perintah agama, serta menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga, seorang istri, dan sebagai makhluk sosial dan menghindari segala macam hal yang dilarang agama. Allah SWT telah memerintahkan wanita menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri salah satunya adalah menjaga diri dan memerintahkan untuk mengerjakan amal-amal sholeh yang dapat mencegah

<sup>124</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 84.

mereka dari perbuatan keji dan munkar.

Dari keseluruhan hasil wawancara yang didapatkan, peneliti menyimpulkan beberapa faktor yang mendorong istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain:

1. Kondisi perekonomian

Kondisi perekonomian keluarga menjadi salah satu motif istri nelayan Desa Lero bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Penghasilan nelayan yang tidak menentu menjadi sebab tidak stabilnya kondisi keuangan keluarga. Jumlah anggota keluarga juga menjadi faktor internal yang sangat berpengaruh dalam perekonomian rumah tangga nelayan Desa Lero.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab sebagai orang tua merupakan salah satu alasan istri nelayan Desa Lero membantu menopang perekonomian keluarga. Meningkatnya kebutuhan rumah tangga setiap tahunnya secara tidak langsung mendorong rasa tanggung jawab seorang istri untuk membantu menafkahi keluarga. Terkhusus kepada istri nelayan yang suaminya sudah tidak melaut disebabkan sakit-sakitan atau karena faktor usia.

3. Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan juga menjadi faktor pendorong istri nelayan untuk menopang perekonomian keluarga. Latar belakang pendidikan yang dimaksud peneliti ialah pendidikan yang ditempuh istri nelayan jauh sebelum menikah, sehingga keahlian yang ia miliki dapat ia kembangkan dalam rumah tangga melalui kegiatan atau aktifitas produktif.

Kesejahteraan keluarga tidak harus ditandai dengan besarnya penghasilan suami, kesejahteraan rumah tangga juga ditentukan oleh bagaimana cara istri

mengelola pendapatan tersebut untuk kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu seorang istri yang baik sepatutnya bersikap bijak dalam mengatur pengeluaran rumah tangga, dengan cara membuat skala prioritas kebutuhan. Dengan begitu, ibu rumah tangga harus memprioritaskan pengeluaran rumah tangga pada kebutuhan yang paling mendasar, dan tidak boros.

Di sisi lain, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa antara suami dan istri memiliki peran masing-masing dalam rumah tangga, maka perlu adanya sinergi yang baik antara peran suami dan peran istri. Pendapatan suami yang belum mencukupi kebutuhan sebaiknya dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga untuk mengasah dan menghasilkan produktifitas dengan kesempatan yang ada guna mencapai kesejahteraan keluarga sesuai dengan tujuan ekonomi Islam yakni maslahat, tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, penting bagi istri untuk selalu optimis dalam mencapai kesejahteraan keluarga.

Peran aktif istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan selaras dengan tujuan ekonomi Islam yaitu tujuan kemaslahatan, dimana segala peraturan yang diturunkan Allah SWT dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaanya, termasuk dalam ruang lingkup rumah tangga. Demikian dalam hal ekonomi rumah tangga, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan diakhirat (*falah*).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas mengenai peran istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan Desa Lero Kabupaten Pinrang maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

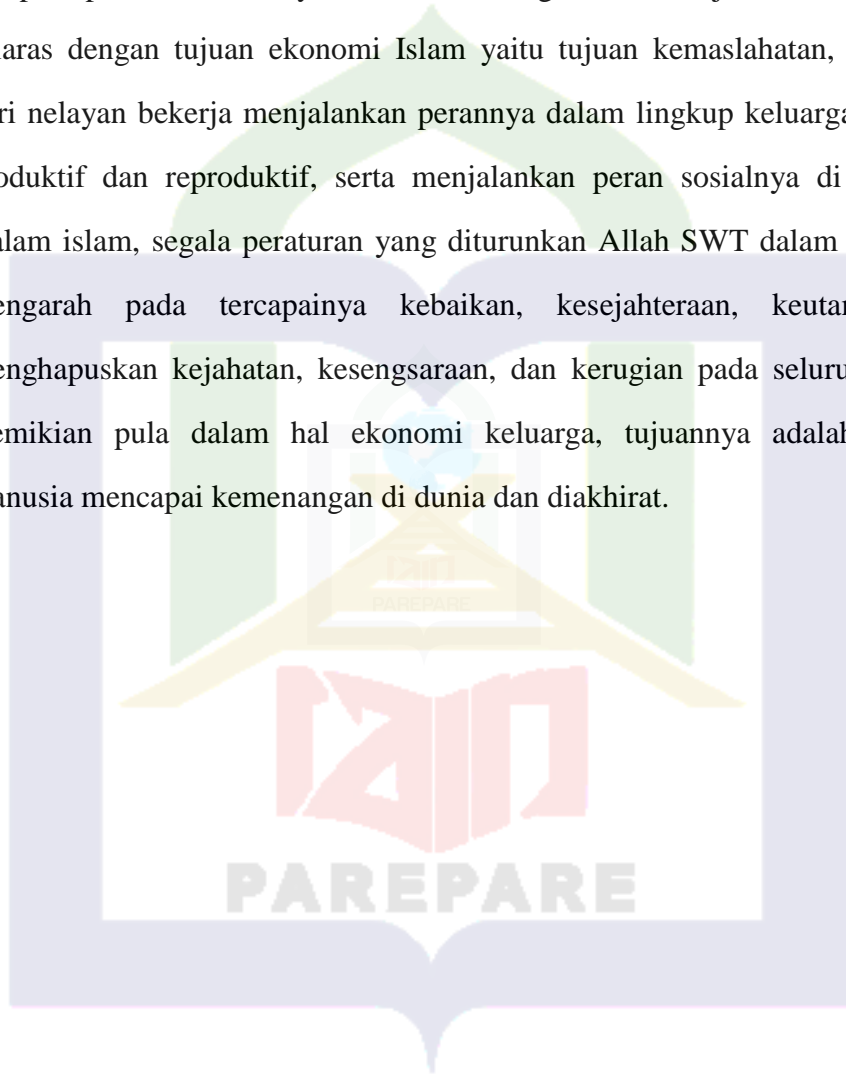
1. Kondisi perekonomian keluarga nelayan Desa Lero dapat ditunjukkan berdasarkan data hasil penelitian dimana tingkat pendapatan bulanan rumah tangga nelayan tergolong rendah yaitu sebesar  $\pm$ Rp.500,000,-/bulan, kebergantungan penghasilan nelayan terhadap kondisi cuaca/iklim di laut menjadi penyebab ketidakstabilan keuangan rumah tangga nelayan. Faktor lain penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga nelayan Desa Lero ialah banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga, dimana jumlah tanggungan keluarga nelayan berkisar antara satu sampai enam orang. Kemudian diikuti dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Lero, dibuktikan dengan banyaknya masyarakat keluarga nelayan yang tidak bersekolah.
2. Peran serta istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan terbagi menjadi 3 yaitu:
  - a. Peran produktif, pada umumnya istri nelayan Desa Lero bekerja di sektor informal. Banyaknya istri nelayan yang bekerja untuk menopang perekonomian keluarga menunjukkan pentingnya peranan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Kontribusi pendapatan bulanan istri nelayan terhadap penghasilan keluarga berkisar 30-50% dari keseluruhan pendapatan



bulanan keluarga nelayan, dimana hal ini ditunjukkan dari jumlah penghasilan bulanan istri nelayan dari keseluruhan penghasilan bulanan rumah tangga nelayan.

- b. Peran reproduktif, pada umumnya istri nelayan Desa Lero yang bekerja menghabiskan lebih banyak waktu dalam sehari untuk mengurus rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan penelitian ini lebih mengutamakan peran mereka secara reproduktif dalam rumah tangga dibandingkan dengan peran produktif maupun peran secara sosial. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara bahwa peran istri nelayan dalam melahirkan anak, mengasuh, mendidik, dan mengurus rumah tangga masih lebih diutamakan dibandingkan dengan peran produktif dan peran sosial istri nelayan dalam penelitian ini. Pekerjaan rumah sebagai ibu rumah tangga merupakan tugas pokok dari istri nelayan, adapun bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan hanyalah sebuah pekerjaan sampingan bagi mereka.
  - c. Peran sosial, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan partisipasi sosial istri nelayan Desa Lero tergolong cukup tinggi, hal ini ditunjukkan dengan interaksi sosial istri nelayan dalam lingkungan yang cukup baik. Selanjutnya partisipasi sosial istri nelayan dapat dilihat dari keikutsertaan mereka dalam berbagai macam aktifitas sosial seperti kegiatan keagamaan yaitu pengajian rutin, dan acara keagamaan lainnya. Selain kegiatan keagamaan, istri nelayan Desa Lero turut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan seperti gotong royong pembersihan lingkungan pesisir pantai.
3. Peran istri nelayan Desa Lero dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah

bertentangan dengan tujuan ekonomi Islam, dimana di dalam Islam istri yang bekerja guna menafkahi keluarga dianggap sebagai sedekah, dan sebagai salah satu wujud bakti membantu suami dalam menopang perekonomian keluarga. Adapun peran istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ini selaras dengan tujuan ekonomi Islam yaitu tujuan kemaslahatan, dimana para istri nelayan bekerja menjalankan perannya dalam lingkup keluarga yaitu peran produktif dan reproduktif, serta menjalankan peran sosialnya di masyarakat. Dalam islam, segala peraturan yang diturunkan Allah SWT dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaanya. Demikian pula dalam hal ekonomi keluarga, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan diakhirat.



## **B. Saran**

1. Bagi kepala keluarga yang istrinya turut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sepatutnya untuk bersikap toleran terhadap beban kerja ganda yang dihadapi oleh istri mereka. Sehingga akan timbul kesadaran untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan pekerjaan baik domestik maupun pekerjaan lainnya.
2. Bagi pemerintah Desa Lero, baiknya menyediakan program untuk meningkatkan fasilitas atau wadah bagi istri nelayan Desa Lero untuk pengembangan keterampilan. Kegiatan sosial yang kurang, serta motivasi yang minim, dapat dikembangkan melalui pembuatan kelompok-kelompok usaha produktif maupun kelompok sosial keagamaan lainnya oleh pihak pemerintah Desa Lero sebagai salah satu upaya pemberdayaan kaum perempuan.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2015.

### Buku

Alim, Muhammad. "Asas-Asas Negara Hukum Modern Dalam Islam; Kajian Komprehensif Islam dan Ketatanegaraan." *Lkis*, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

As-Sya'rawi, Syaikh Mutawali. *Fiqh al-Muslimah, Terj. Yessi HM. Basyaruddin, Fikh Perempuan Muslimah*. Jakarta: Amzah, 2005.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.

Basri, Ikhwan Abidin. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Buchari, Veithzal Rivai dan Andi. *Islamic Economics*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.

Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2010.

Daymon, Christine. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Jakarta: Benteng Pustaka, 2007.

Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2018.

Djulus, ERH. "Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera." *Diandra Kreatif*, 2018.

Doriza, Shinta. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Faizal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.

Hafidhuddin, Didin. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Hakim, Llukman. *prinsip-prinsip ekonomi islam*. Surakarta: Penerbit Erlangga, 2012.

Havis, Aravik. "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Edisi Pertama." *Kencana*.

Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Gema Insani Press, 2010.

Indah. "Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat." *Academica*, 5.2, 2013.

- Kozier, Barbara. *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*. Jakarta: Gunung Agung, 1995.
- Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: AMP YKPN, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mursi, Abd. Hamid. *Sumber Daya Manusia yang Produktif, Pendekatan Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Nabhani, Taqiyuddin an. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurhayati. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Nurhayati, dkk. *Muhammadiyah: Konsep Wajah Islam Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2019.
- Prasetyaningrum, Ni'matuzahroh And M P Susanti. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Ummpress, 2018.
- Pudjiwati, Sayogyo. *Peranan Perempuan dalam Pengembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali, 1997.
- Qardhawi, Yusuf. *Ijtihad Fi Syariat Al Islamiyyah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2013.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Economics and Finance*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Rohman, Abdur. *Ekonomi Al-Ghazali: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya 'Ulum al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu, 2010.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Shabir, Muslich. *Terjemah Riyadhus Shalihin I*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004.
- Stephens, Murray R. Spiegel dan Larry J. *Statistik*. PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004.
- Sudarsono, Heri. *Konsep Ekonomi Islam; Studi Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Syahrawi, M. *Wanita Harapan Tuhan*. Jakarta: Gema Press, 1990.
- Thalib, Muhammad. *Solusi Islami Terhadap Dilema Perempuan Karier*. Yogyakarta: Wihdah Press, 2003.
- Ulum, Fahrul. "konstruksi sistem ekonomi islam menuju kesejahteraan yang merata." *jurnal STAQOFAH vol. II* 120.
- Umar, Nasaruddin. *Ketika Fiqih Membela Perempuan*. Jakarta: PT Elex Media

Komputindo, 2014.

Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2018.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

### **Skripsi dan Jurnal**

Aswiyati, Indah. "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat." *Journal Of Social and Culture*, 2016.

Athibi, Ukasyah Abdul Mannan. *Tad-huuru Akhlaaqun-Nisaa'I, Terj. Chairul Halim, Wanita Mengapa Merosot Akhlakunya*. Jakarta: Cet. I. Gema Insani Press, 1998.

Ayu Indrawati, Putri, Agus Satmoko Adi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (Studi Tentang Fasilitas Kesehatan Dan Fasilitas Pendidikan Keluarga Penerima Manfaat Di Desa Juwet, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri)." *Kajian Moral dan kewarganegaraan*, 2018.

Fitria, Eva. "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin:(Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan Pt Asian Agri Di Dusun Pulau Intan)." *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 2019.

Gunawan, Bambang Indratno. "Studi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau (Study On Welfare Level Of Fishing Community At Gurimbang Village, Sambaliung Subdistrict Of Berau)." *Eko Sugiharto1 Salmani2*, 2010.

Hadi, Agus Purbathin. "Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan." *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (Ppma)*, 2010.

Hartati, Sitti. "Perspektif Islam Tentang Peranan Wanita (Upaya Membangun Kehidupan yang Emansipatoris)." *Al-Ma'iyah* (Pusat Studi Gender (PSG) Sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare), 2010: 49.

Karangan, Frans P. "Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado." *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 5.9 , 2017.

Purwana, Agung Eko. "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Justicia Islamica*, 11.1 , 2014: 21.

Putri, Oktaviani Nindya, and Rudi Saprudin Darwis. "Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2, 2015.

Rasyid, Astri. "Analisis Kemiskinan Keluarga Nelayan Di Desa Ujung Lero

Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang." *Pascasarjana*, 2017.

Semaun, Syahriyah. "Eksistensi Koperasi Wanita Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *Al-Ma'iyah' Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 2010: 134.

Yudhy Harini Bertham, dkk. "Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian." *Jurnal Agrisep Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2011.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, 91132 Telep (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : RIFQA WAHDANIYAH  
NIM : 16.2400.041  
PRODI : EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUDUL : PERAN PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA NELAYAN DI DESA LERO  
KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM)

**Instrumen Penelitian**

1. Apakah suami ibu seorang nelayan?
2. Apakah ibu bekerja? Jika ya, apa pekerjaan ibu?
3. Apa yang menjadi tujuan sehingga ibu bekerja?
4. Sudah berapa lama ibu bekerja?
5. Apakah penghasilan dari suami sudah memenuhi kebutuhan keluarga?
6. Seberapa besar kontribusi pendapatan ibu terhadap perekonomian keluarga?
7. Bagaimana cara ibu mengatur peran diluar dan dalam rumah tangga?
8. Apakah ada perubahan dalam kesejahteraan keluarga semenjak ibu bekerja?
9. Kesejahteraan seperti apa contohnya?
10. Apakah ibu turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial/masyarakat?

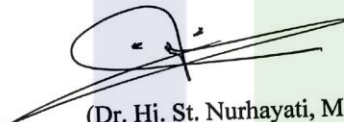
Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.


Parepare, 27 Agustus 2020

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Pembimbing Utama

  
(Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum)  
NIP. 19641231 199102 2 002

  
(Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag)  
NIP. 19710208 2001 12 2 002

  
PAREPARE

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0176/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2020

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 16-06-2020 atas nama RIFQA WAHDANIAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0409/R/T.Teknis/DPMPPTSP/06/2020, Tanggal : 16-06-2020
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0179/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2020, Tanggal : 16-06-2020

**MEMUTUSKAN**

Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG
3. Nama Peneliti : RIFQA WAHDANIYAH
4. Judul Penelitian : PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI DESA LERO KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)
5. Jangka waktu Penelitian : 3 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : NELAYAN, ISTRI NELAYAN / MASYARAKAT NELAYAN DESA LERO
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 16-12-2020.

Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 16 Juni 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 19740603193112001  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Biaya : Rp 0,-



**ZONA HIJAU**



**OMBUDSMAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN SUPPA  
DESA LERO**

Alamat : Jl. Labora No.01 Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang Kode Pos 91272

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 001 / DL / II / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **RIFQA WAHDANIYAH**  
Nomor Stambuk/Nim : 16.2400.041  
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Syariah  
Semester/Tingkat : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Untuk melakukan penelitian / pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Skripsi Berlokasi di Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang dengan berjudul **"PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA NELAYAN DI DESA LERO KABUPATEN PINRANG"** yang pelaksanaannya pada tanggal 21 Februari s/d 25 Mei 2020.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan dipergunakan untuk persyaratan menempuh gelar sarjana.

Lero, 21 Februari 2020

Kepala Desa Lero



**W. AMIN**





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN SUPPA  
DESA LERO**

Alamat : JL. Labora No 01 Ujung Lero Telp ( 0421)..... Kode Pos 91272

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 214 /DL/VIII/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. AMIN

Jabatan : Kepala Desa LERO

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : RIFQA WAHDANIYAH

Nim : 16.2400.041

Asal Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM PAREPARE

Jurusan : EKONOMI SYARIAH

Telah Melaksanakan penelitian di Desa Lero mulai 21 Februari sampai 25 Mei 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "**PERAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN KELUARGA NELAYAN DI DESA LERO KABUPATEN PINRANG**"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan untuk semestinya.

Lero, 24 Agustus 2020

An. Kepala Desa Lero

Kaum & Perencanaan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

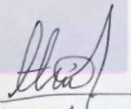
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Amilana  
Alamat : Lero  
Umur : 30 th  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : IRT (Toko Campuran)

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rifqa Wahdaniyah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)”**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE Pinrang, 26 Juni , 2020

  
Nur Amilana

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HALSA  
Alamat : UJUNG LABUANG  
Umur : 39 TAHUN  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rifqa Wahdaniyah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)”**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Juni , 2020

*Handwritten signature*

HALSA



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRIANI  
Alamat : UJUNG LABUANG  
Umur : 28 TAHUN  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rifqa Wahdaniyah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)”**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Juni , 2020

  
ASRIANI

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Anni  
Alamat : Dusun Adolang  
Umur : 50 th  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : IRT (Tenun)

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rifqa Wahdaniyah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)”**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 Juni , 2020



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MULIANA H  
Alamat : KASSI PUTE  
Umur : 25  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : RT.

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rifqa Wahdaniyah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)”**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 - Juni , 2020



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

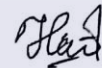
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARMIA  
Alamat : Uj. LERO  
Umur : 39  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Penjual

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rifqa Wahdaniyah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)”**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Juli , 2020



HARMIA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anto  
Alamat : Lero  
Umur : 48  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Nelayan

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rifqa Wahdaniyah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)”**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, , 2020

A —

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryam  
Alamat : Desa Lero  
Umur : 44 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : IRT (Toko Campuran)

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rifqa Wahdaniyah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)”**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE Pinrang, 7 Juni , 2020



Maryam

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama *HJ. SAHRIAH.*

Alamat *UYUNG - CABUANG.*

Umur *50* :

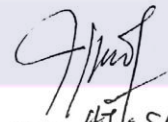
Jenis Kelamin *PEREMPUAN.*

Pekerjaan *MRT.* :

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rifqa Wahdaniyah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)”**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 Juni, 2020

  
.....*HJ. SAHRIAH.*.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURIA  
Alamat : UJUNG LABUANG  
Umur : 42 TAHUN  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rifqa Wahdaniyah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)”**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 Juni, 2020



..... SURIA .....



## DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara Peneliti dengan istri Nelayan

Wawancara dengan istri Nelayan Desa Lero Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan Ibu Halsal, istri Nelayan Desa Lero Kabupaten Pinrang



Wawancara istri Nelayan Desa Lero Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan staf kantor Desa Lero Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan istri Nelayan Desa Lero Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan istri Nelayan Desa Lero Kabupaten Pinrang

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



RIFQA WAHDANIYAH, lahir di kota Parepare pada tanggal 10 Juli 1998, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, dari bapak Drs. H.M. Ibrahim Abubakar, M.Ag. dan ibu Dra. Hj. Mirhanah. Penulis bertempat tinggal di Jl. Sapta Marga BTN Nyiur Amin Permai Blok A No. 9 Kelurahan Wattang Soreang Kecamatan Soreang Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

Riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2011 lulus di SDN 79 Parepare, pada tahun 2014 lulus di Pondok Pesantren MTs DDI Lilbanat Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Model Makassar, lulus pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan studi di IAIN Parepare Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah pada tahun 2016.

Penulis aktif dalam organisasi maupun komunitas di lingkungan eksternal kampus seperti KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam) FENS, STADIUM (*Student Debate Forum*), GenPI (Generasi Pesona Indonesia) Kota Parepare, MATAN Parepare, jamaah Thoriqoh Syathoriyah Juwana, dan Fatayat NU Parepare. Penulis menyelesaikan skripsi pada semester 8 dengan judul Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam).

CP: 085299820851. Instagram: rifqawahdaniyah\_